

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM
PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG
DI PEKKABATA**



**OLEH:
HERDIANTI
NIM: 2120203860202057**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM
PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG
DI PEKKABATA**



OLEH:
HERDIANTI
NIM: 2120203860202057

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Program Subsidi Tepat dalam
Pendistribusian Gas LPG 3 kg di Pekkabata
Nama Mahasiswa : Herdianti
NIM : 2120203860202057
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B-4017/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Sulkarnain, S.E., M.Si.
NIDN : 198805102019031005

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Program Subsidi Tepat dalam
Pendistribusian Gas LPG 3 kg di Pekkabata

Nama Mahasiswa : Herdianti

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202057

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor B-4017/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024.

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sulkarnain, S.E., M.Si.

(Ketua)

(.....)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M

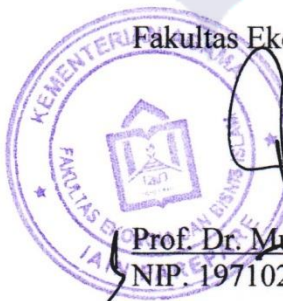
(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah, nikmat kesehatan, dan kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia ke jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia terlebih lagi di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan maupun kesalahan. Namun, berkat bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayahanda penulis H. Asri dan Ibunda penulis Hj. Sia, sosok orang tua hebat yang dengan penuh kasih sayang, ketulusan doa, serta dukungan yang tiada henti telah mengantarkan penulis hingga sampai pada tahap penulisan skripsi ini. Segala pengorbanan, motivasi, dan cinta yang telah diberikan menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang dengan penuh keseriusan memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi.

4. Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku penguji I dan Bapak Ikhsan Gasali, M.Si. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, masukan, dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan di IAIN Parepare
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
7. Kakak-kakak penulis H. Herman Asri, Hj. Herlina Asri dan Herni Asri, S.Kep., Ners. yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teruntuk Muhammad Yusril yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, selalu sabar menghadapi *mood* penulis, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu menemani langkah penulis hingga saat ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Rijki Aulia Annur, S.Pd. Citra Bunga Mentari, S.E. Nurhikma, S.E. Citra Indrianti Putri, S.E. Mila Karmila, S.Pd. Ratna Sari, dan Helmalia Putri para saudara tak sedarah yang selalu menasehati, memotivasi, memberikan bantuan, dan selalu menemani langkah penulis hingga saat ini.
10. Keluarga besar KKN posko 18 desa Baru yang saling membantu, mendukung, dan menghibur satu sama lain disaat pusing dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Para informan yang telah bersedia penulis wawancara dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Herdianti, ya! Diri penulis sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sampai titik ini, memilih untuk menyelesaikan tanggung jawab atas apa yang penulis berani mulai pada tahun 2021 lalu. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa diri ini mampu, bahkan disaat isi kepala dan perasaan berperang.

Penulis telah mengerahkan segenap kemampuan dan upaya dalam menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan nilai guna serta memperkaya pengetahuan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Parepare, 17 Mei 2025 M
19 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,



Herdianti

NIM. 2120203860202057



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

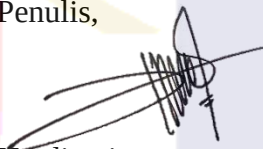
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Herdianti
NIM : 2120203860202057
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata, 04 Maret 2003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Program Subsidi Tepat dalam Pendistribusian Gas LPG 3 kg di Pekkabata

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Mei 2025 M
19 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,


Herdianti
NIM. 2120203860202057

ABSTRAK

Herdianti. *Efektivitas Program Subsidi Tepat Dalam Pendistribusian Gas LPG 3 kg di Pekkabata* (dibimbing oleh Bapak Sulkarnain)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pelaksanaan program Subsidi Tepat yang bertujuan menyalurkan LPG 3 kg secara tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai kuota kepada masyarakat berhak, khususnya di wilayah Pekkabata. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti masih kurangnya pemahaman masyarakat, kendala teknis pendataan, dan ketimpangan distribusi antar pangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata serta tanggapan konsumen terhadap implementasi program Subsidi Tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pangkalan dan konsumen pengguna, observasi langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi. Data yang dianalisis mengacu pada teori efektivitas menurut Edy Sutrisno, dengan lima indikator: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian LPG 3 kg di Pekkabata telah menggunakan MAP, namun belum sepenuhnya berjalan efektif. Beberapa konsumen masih mengalami kendala dalam proses pembelian lintas pangkalan, pendistribusian belum tepat sasaran, dan kurangnya pemahaman konsumen. Tanggapan konsumen menunjukkan bahwa meskipun program ini memiliki tujuan yang baik, implementasinya masih perlu evaluasi dan perbaikan teknis serta sosialisasi yang lebih merata dan pengawasan yang ketat agar manfaat subsidi tepat benar-benar dirasakan oleh masyarakat sasaran.

Kata Kunci: Subsidi Tepat, LPG 3 kg, Distribusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39

F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
DOKUMENTASI	XXXIII
BIODATA PENULIS	XLVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jumlah penduduk di Kelurahan Pekkabata	48
4.2	Jumlah Konsumen yang Terdaftar pada tiap Pangkalan	56
4.3	Daftar nama pangkalan dan jumlah kuotanya	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Ketetapan Pembimbing	Terlampir
Lampiran 2	Berita Acara Revisi Judul	Terlampir
Lampiran 3	Surat izin meneliti dari kampus	Terlampir
Lampiran 4	Surat izin penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kota Parepare	Terlampir
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	Terlampir
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
Lampiran 8	Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 9	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِمَ : *Nu'ima*
 عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)
 عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program subsidi *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) 3 kg merupakan salah satu kebijakan penting pemerintah Indonesia dalam upaya menyediakan energi yang terjangkau bagi masyarakat. Program ini diimplementasikan sejak tahun 2007 sebagai bagian dari program konversi minyak tanah ke LPG, kebijakan ini telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi energi rumah tangga di seluruh Indonesia. Tujuan utama program ini adalah mengurangi beban subsidi bahan bakar minyak yang semakin membengkak, sekaligus menyediakan alternatif energi yang lebih efisien dan ramah lingkungan bagi masyarakat.

Gas LPG terbagi menjadi dua kategori yaitu LPG umum dan LPG khusus. LPG Umum adalah LPG yang merupakan bahan bakar yang jumlah, harga, dan pengguna/penggunaannya tidak diberikan subsidi, seperti gas LPG 5,5 kg dan 12 kg. Sementara itu, LPG khusus yaitu LPG 3 kg merupakan bahan bakar dengan sifat unik karena tetap memerlukan subsidi untuk parameter tertentu, antara lain pengguna/penggunaan, kemasan, volume, dan/atau harga.¹

Pemerintah Indonesia telah menetapkan LPG 3 kg sebagai barang bersubsidi untuk memastikan aksesibilitas energi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Suatu lembaga pasti memiliki tujuan dan sasaran tersendiri, agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan di awal.² Subsidi ini bertujuan untuk meringankan beban

¹ Triola Ramadhan, dkk., "Pengawasan Pendistribusian Gas LPG 3 Kg Bersubsidi Di Kota Padang," *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.20527/jpp.v1i1.2482>.

² Agus Muchsin and Mukhtar Yunus, "Effectiveness of Law on the Implementation of District Government Policy Enrekang About Zakat Management Through the Payroll System Method,"

ekonomi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, implementasi subsidi LPG 3 kg seringkali menghadapi tantangan, seperti penjualan LPG 3 kg yang melebihi HET yang telah ditetapkan, penjualan LPG 3 kg selain kepada konsumen pengguna, pemindahan isi tabung LPG 3kg ke LPG non subsidi, dan Penimbunan LPG 3 kg.³

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Arifin Tasrif pada tanggal 27 Februari 2023 menetapkan Keputusan Menteri ESDM No 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang *Liquefied Petroleum Gas* tertentu tepat sasaran.⁴ Tujuan peraturan ini adalah untuk menjamin masyarakat mempunyai akses terhadap pasokan LPG yang cukup dan berkesinambungan dengan harga yang wajar, meningkatkan kesejahteraan dan menjaga daya beli masyarakat, serta menjamin pendistribusian tabung LPG 3kg tepat sasaran dan sesuai HET bagi konsumen pengguna tertentu, seperti konsumen kelompok rumah tangga, usaha mikro, petani sasaran, dan nelayan sasaran.

Sebagaimana aturan yang ditandatangani tanggal 28 Februari 2023 menetapkan wilayah dan waktu pelaksanaan pendistribusian isi ulang LPG tertentu tepat sasaran. Tahap pertama akan melibatkan pendataan pengguna LPG tertentu melalui *website* resmi subsidi tepat LPG yang sering disebut dengan MAP (*Merchant Apps Pertamina*), yang akan dimulai pada tanggal 1 Maret 2023 di semua

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES) 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.4630>.

³ Reni Helvira, Syamratun Nurjannah, and Ari Widiati, “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Subsidi Liquefied Petroleum Gas (LPG) 3 Kilogram Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2023): 43–54, <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1775>.

⁴ Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, “Keputusan Menteri ESDM No 37.K/MG.01/MEM.M/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Liquefied Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran” (2023), [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen ESDM No 37K_MG_01_MEM_M_2023.pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen%20ESDM%20No%2037K_MG_01_MEM_M_2023.pdf).

Kabupaten/Kota di Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya untuk wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi pendataan bertahap dimulai pada tanggal 1 Mei 2023.⁵

Pada tanggal 1 Januari 2024 pembelian gas LPG 3 kg hanya dapat dilakukan oleh konsumen yang sudah terdata di MAP. Bagi konsumen LPG 3 kg yang belum terdata dapat mendaftar di pangkalan resmi dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) dan apabila konsumen pengguna LPG 3 kg hanya ingin mengetahui apakah sudah terdaftar atau belum sebagai pengguna LPG 3 kg, konsumen bisa langsung datang ke pangkalan terdekat dengan membawa KTP untuk dilakukan pengecekan lebih lanjut oleh pihak pangkalan.⁶ Setelah terdaftar sebagai konsumen pengguna LPG 3 kg konsumen pengguna dapat melakukan pembelian LPG 3 kg di pangkalan manapun dengan menyebutkan NIK atau menunjukkan KTP ke pangkalan.

Di Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, penerapan program ini telah berlangsung sejak bulan juli 2023, namun efektivitasnya masih dipertanyakan. Konsumen pengguna masih sering mengeluhkan kesulitan mendapatkan gas subsidi 3 kg dan ketidaktepatan distribusi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terkait efektivitas program "Subsidi Tepat" dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di wilayah ini, guna mengetahui seberapa efektif program ini mencapai tujuan utamanya.

⁵ Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, "Menteri ESDM Tetapkan Kepmen ESDM Tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang LPG Tertentu Tepat Sasaran," 2023, <https://migas.esdm.go.id/post/menteri-esdm-tetapkan-kepmen-esdm-tentang-petunjuk-teknis-pendistribusian-isi-ulang-lpg-tertentu-tepat-sasaran>.

⁶ PT Pertamina Patra Niaga, "Subsidi Tepat LPG 3 Kg," My Pertamina, 2024, <https://id.subsidi-tepat-lpg-3kg>.

Penelitian mengenai distribusi gas LPG 3 kg telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Penelitian pertama dengan judul “Evaluasi Program Subsidi Gas LPG 3 kg Tepat Sasaran Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus di Banjarnegoro, Kecamatan Metroyudan, Kabupaten Magelang)” mengkaji Evaluasi terhadap BUMDes Banjar Makmur dalam distribusi subsidi Gas LPG.⁷ Penelitian kedua dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendistribusian *Liquedfied Petroleum Gas* (LPG) Bersubsidi Tepat Sasaran di Kota Pematang Siantar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi kebijakan pendistribusian *Liquedfied Petroleum Gas* (LPG) Bersubsidi Tepat Sasaran di Kota Pematang Siantar.⁸ Penelitian ketiga dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Saluran Distribusi di Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir” mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi saluran distribusi di Desa Siboro, Kecamatan Sianjur Mula Mula, Kabupaten Samosir.⁹

Meskipun ketiga penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan tentang gas LPG 3 kg bersubsidi, ada kesenjangan yang belum terjangkau, terutama dalam hal efektivitas program Subsidi Tepat dan dinamika pelaksanaannya pada wilayah yang lebih spesifik, yaitu di Lingkungan Pekkabata, Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas program Subsidi Tepat LPG 3 kg di daerah ini.

⁷ Rahma Dewi Yuliani, “Evaluasi Program Subsidi GAS LPG 3 KG Tepat Sasaran Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Kasus Di Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang),” *Journal GEEJ* (Magelang: Universitas Tidar, 2024).

⁸ Novia Sondang Ferucha Sitompul, “Implementasi Kebijakan Pendistribusian *Liquedfied Petroleum Gas* (LPG) Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kota Pematang Siantar” (Universitas Sumatera Utara, 2024).

⁹ Renika Limbong, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi LPG Bersubsidi Di Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir,” 2020.

Kebaruan dari penelitian ini fokus pada efektivitas program Subsidi Tepat dalam pendistribusian LPG 3 kg secara spesifik di Lingkungan Pekkabata, Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Meskipun banyak penelitian terkait distribusi LPG 3 kg, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan melihat pelaksanaan pendistribusian gas LPG 3 kg berdasarkan program Subsidi Tepat yang merupakan kebijakan yang relatif baru dan dirancang untuk mengatasi ketidaktepatan sasaran dalam pemberian subsidi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 03 November 2024, didapatkan data yang bersumber dari salah satu pangkalan yang ada di Lingkungan Pekkabata, bahwa masing-masing konsumen pengguna LPG 3 kg kelompok rumah tangga mendapatkan maksimal 4 tabung LPG 3 kg dalam sebulan dan bagi konsumen pengguna LPG 3 kg kelompok usaha mikro mendapatkan maksimal 15 tabung LPG 3 kg dalam sebulan. Adapun, beberapa ungkapan dari konsumen pengguna bahwa meskipun telah diberlakukannya program subsidi tepat ini dengan menggunakan KTP dan Kartu Keluarga apabila masyarakat ingin membeli tabung gas LPG di pangkalan, mereka masih sering mengalami kesulitan disaat ingin membeli gas LPG 3 kg di pangkalan lain karena pangkalan tersebut hanya menerima konsumen pengguna yang telah menyetor KTP serta Kartu Keluarganya pada pangkalan tersebut. Padahal berdasarkan dari FAQ (*Frequently Asked Questions*) mengatakan bahwa konsumen pengguna dapat membeli tabung gas LPG 3 kg pada pangkalan manapun walaupun berada diluar domisili dengan menyebutkan NIK atau memperlihatkan KTPnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pernyataan masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata?
2. Bagaimana tanggapan konsumen pengguna terkait implementasi program “subsidi tepat” dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeksripsikan pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata.
2. Untuk mengetahui tanggapan konsumen pengguna terkait implementasi program “subsidi tepat” dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pelaksanaan program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg, khususnya di wilayah Pekkabata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam isu-isu terkait distribusi energi bersubsidi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pustaka yang bermanfaat di

perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, guna menunjang pengembangan literasi dan riset di lingkungan akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program Subsidi Tepat. Beberapa manfaat praktis antara lain:

a. Pemerintah dan PT. Pertamina

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan kebijakan yang relevan bagi pemerintah dan PT Pertamina dalam mengevaluasi pelaksanaan program Subsidi Tepat di lapangan. Berdasarkan temuan penelitian, distribusi LPG 3 kg masih belum berjalan optimal, terutama dalam aspek keterbatasan pelayanan antar pangkalan, kurangnya respons sistem digital, serta rendahnya pengawasan. Oleh karena itu, pemerintah dan Pertamina diharapkan dapat menjadikan hasil ini sebagai landasan untuk merancang kebijakan lanjutan yang lebih responsif dan berbasis data lapangan, serta memperkuat sosialisasi, evaluasi sistem MAP, dan pengawasan distribusi agar lebih adil dan tepat sasaran.

b. Agen dan Pangkalan LPG 3 kg

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai permasalahan operasional yang dihadapi di tingkat pangkalan, seperti kuota yang tidak sesuai kebutuhan, kendala input data, serta diskriminasi pelayanan antar konsumen. Oleh karena itu, agen dan pangkalan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai refleksi untuk meningkatkan profesionalisme, pelayanan

yang adil, dan kepatuhan terhadap petunjuk teknis pendistribusian. Selain itu, koordinasi antar pangkalan dan agen juga perlu diperkuat agar distribusi dapat dilakukan secara lebih efisien dan merata.

c. Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai bagaimana mekanisme pendistribusian LPG 3 kg melalui sistem Subsidi Tepat. Masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya pendaftaran dan verifikasi data sebagai bagian dari hak dan kewajiban mereka. Temuan ini dapat mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam melindungi haknya sebagai penerima subsidi, berani melaporkan praktik penyimpangan seperti penimbunan dan harga di atas HET, serta mendorong perilaku konsumsi yang lebih bijak dan sesuai ketentuan.

d. Peneliti lainnya

Penelitian ini menyajikan gambaran awal yang dapat dijadikan pijakan bagi penelitian lanjutan. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu wilayah dan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi serta menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh data yang dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara spesifik dampak ekonomi dari program ini terhadap pelaku usaha mikro dan rumah tangga, atau menilai efektivitas program dari sisi teknologi dan layanan digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat adalah penelitian yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain, serta ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dewi Yuliani dari Universitas Tidar pada tahun 2024 dengan judul “Evaluasi Program Subsidi Gas LPG 3 kg Tepat Sasaran Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus di Banjarnegoro, Kecamatan Metroyudan, Kabupaten Magelang)”. Evaluasi terhadap BUMDes Banjar Makmur dalam distribusi subsidi Gas LPG menunjukkan bahwa meskipun implementor memahami peraturan, mereka tidak mematuhi ketentuan yang ada. Ditemukan pelanggaran terkait mekanisme distribusi dan harga eceran tertinggi. BUMDes menetapkan harga jual di atas batas, mendistribusikan LPG melebihi kuota, memperbolehkan masyarakat non-miskin membeli gas subsidi, dan memanipulasi catatan *log book*. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat implementasi sesuai peraturan.¹⁰

¹⁰ Rahma Dewi Yuliani, “Evaluasi Program Subsidi GAS LPG 3 KG Tepat Sasaran Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Kasus Di Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang).”

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, keduanya membahas mengenai program subsidi gas LPG 3 kg. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan evaluasi program subsidi LPG 3 kg tepat sasaran melalui Badan Usaha Milik Desa yang berlokasi di Desa Banjarnegoro yang mana pencatatan penjualan yang diteliti peneliti sebelumnya masih menggunakan pencatatan laporan menggunakan *log book*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, membahas mengenai efektivitas program subsidi tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg yang mana pencatatan laporannya langsung di MAP (*Merchant Apps Pertamina*), dan tanggapan konsumen terkait implementasi program subsidi tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Sondang Ferucha Sitompul dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Bersubsidi Tepat Sasaran di Kota Pematang Siantar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan proses implementasi kebijakan pendistribusian LPG bersubsidi di Kota Pematang Siantar belum mencapai nilai maksimal terlihat dari standar dan sasaran implementasi belum mencapai target sasaran dimana masih terdapat 97 target yang harus dipenuhi oleh pihak implementor dan presentasi data yang didapatkan dari hasil registrasi berhasil belum mencapai 100% dimana masih menyentuh 63% untuk daerah Kota Pematang Siantar.¹¹

Persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, keduanya membahas mengenai

¹¹ Novia Sondang Ferucha Sitompul, “Implementasi Kebijakan Pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kota Pematang Siantar.”

pendistribusian gas LPG 3 kg dan keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membahas mengenai registrasi konsumen on demand, dan proses implementasi pendistribusian LPG 3 kg melalui aplikasi monica, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti membahas mengenai efektivitas program subsidi tepat gas LPG 3 kg yang mana pencatatan laporannya langsung di MAP (*Merchant Apps Pertamina*) dan tanggapan konsumen terkait implementasi program subsidi tepat LPG 3 kg.

Penelitian yang dilakukan oleh Renika Limbong dari Universitas HKBP Nommensen pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Saluran Distribusi LPG bersubsidi di Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi saluran distribusi LPG bersubsidi di Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang diolah dengan metode statistika, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian terhadap setiap variabel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara daftar pernyataan (kuesioner), wawancara, dan observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 orang pengecer LPG bersubsidi. Hasil penelitian dari seluruh indikator yaitu baik.¹²

Persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, keduanya membahas mengenai pendistribusian gas LPG 3 kg. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi saluran

¹² Limbong, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi LPG Bersubsidi Di Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir.”

distribusi LPG bersubsidi di Desa Siboro dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang diolah dengan metode statistika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti membahas mengenai efektivitas pendistribusian gas LPG 3 kg sesuai dengan program subsidi tepat yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan tanggapan dari konsumen terkait implementasi program subsidi tepat LPG 3 kg di pekkabata.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan Tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan.¹³ Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditentukan sebelumnya berhasil dicapai. Tingkat efektivitas dapat dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator tertentu seperti ketepatan jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas. Semakin dekat suatu kegiatan dengan indikator-indikator tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Untuk meningkatkan efektivitas, pemerintah menerapkan sistem manajemen yang optimal, termasuk pengelolaan waktu dan sumber daya secara efisien.¹⁴ Menurut Kumorotomo, efektivitas merupakan suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Siagian efektivitas adalah tercapainya suatu

¹³ Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi" (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 133.

¹⁴ I Nyoman Teguh Purbawa, dkk., "Efektivitas Personal Selling Pada Pt. Wisundha Network Globalindo Tabanan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 313, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20071>.

sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana kegiatan yang dilakukan mampu menghasilkan output yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi.

b. Kriteria Efektivitas

Kriteria efektivitas umumnya diartikulasikan dalam kerangka waktu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kriteria jangka pendek dirancang untuk menunjukkan hasil Tindakan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Ketika menilai kinerja individu, kelompok, atau organisasi dalam jangka waktu yang lebih panjang-biasanya lima tahun-kriteria jangka menengah diterapkan. Masa depan yang tidak terbatas dinilai dengan menerapkan kriteria jangka panjang. Lima kategori kriteria berikutnya adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Keefektivan Produksi, mengindikasikan kapasitas organisasi untuk mencetak kuantitas serta kualitas produk yang diminta oleh lingkungan.
- 2) Efisiensi, didefinisikan sebagai rasio output atas input. Kriteria jangka pendek ini menekankan pada seluruh siklus input, proses, dan hasil, dengan menyoroti komponen input dan proses.

¹⁵ Ade Risna Sari, *Efektivitas Peran Kelurahan Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan* (Pekalongan: PT. Nasya Exp Daning Msanagement, 2021).

- 3) Kepuasan, kepuasan dan moral adalah metrik analog yang mencerminkan sejauh mana sebuah organisasi memenuhi persyaratan pelanggannya.
- 4) Keadaptasian, ialah sejauh mana organisasi dapat secara efektif menyesuaikan diri dengan perubahan internal maupun eksternal.
- 5) Pengembangan, kriteria ini menilai kompetensi organisasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah lingkungan. Sebuah organisasi harus melakukan beberapa inisiatif untuk meningkatkan prospek kelangsungan hidup jangka panjangnya

c. Ukuran Efektivitas

Efektivitas suatu kegiatan dapat diukur melalui pencapaian hasil yang telah direncanakan. Jika hasil yang diperoleh sesuai dengan target atau rencana awal, maka kegiatan tersebut dianggap efektif. Sebaliknya, jika hasilnya tidak sesuai dengan perencanaan atau terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, maka kegiatan tersebut dinilai tidak efektif. Pentingnya efektivitas meliputi memastikan kegiatan berorientasi pada tujuan, menjadi indikator kinerja organisasi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.¹⁶ Menurut Duncan dalam Richard M. Steers menyatakan ada 3 indikator dalam mengukur suatu efektivitas, yakni sebagai berikut:

- 1) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti

¹⁶ Nurilhmy Pratiwi, Sulkarnain, dkk, "Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Amessangang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang" 03, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i2.13510>.

pentahapan pencapaian bagai-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator; yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.

- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi
- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

Sedangkan menurut Edy Sutrisno dalam mengukur suatu efektivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:¹⁷

- 1) Pemahaman program
 - 2) Tepat sasaran
 - 3) Tepat waktu
 - 4) Tercapainya tujuan
 - 5) Perubahan nyata
2. Subsidi Gas LPG 3 kg
 - a. Pengertian Subsidi Gas LPG 3 kg

Liquid Petroleum Gas (LPG) adalah gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan untuk memudahkan pengangkutan dan penyimpanan, penanganannya yang pada dasarnya terdiri atas propane, butane, atau

¹⁷ S P Siagian, "Kriteria Atau Ukuran Mengenai Pencapaian Tujuan Efektif Atau Tidak" (Jakarta: Alfabeta, 2008), 77.

campuran keduanya.¹⁸ Berdasarkan peraturan menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2009 tentang penyediaan dan pendistribusian *Liquid Petroleum Gas* (LPG) tertentu adalah LPG yang merupakan bahan bakar yang mempunyai kekhususan karena kondisi tertentu seperti pengguna/penggunaannya, kemasannya, volume dan harganya diberikan subsidi LPG tertentu yang dimaksud ialah gas LPG 3kg.¹⁹ Sedangkan menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral LPG (liquefied petroleum gas) atau gas bumi yang dicairkan dengan komponen utama propana (C₃H₈) dan butana (C₄H₁₀).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa LPG adalah gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan untuk memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Komponen utamanya adalah propana (C₃H₈) dan butana (C₄H₁₀), atau campuran keduanya. Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2009, LPG tertentu merujuk pada gas LPG yang disubsidi, seperti LPG 3 kg, yang memiliki kekhususan terkait pengguna, kemasan, volume, dan harga. LPG ini digunakan sebagai bahan bakar yang efisien dengan harga terjangkau, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Berdasarkan jenisnya, LPG dibedakan menjadi tiga, yaitu LPG propana, LPG butana, dan LPG campuran yang merupakan campuran dari dua jenis LPG. LPG dapat berasal dari penyulingan minyak mentah atau dari kondensasi gas alam di kilang pengolahan gas bumi. Pencairan gas bumi

¹⁸ Dira Ester Sitompul, "Implementasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Dalam Menjual Liquefied Petroleum Gas (LPG) 3 Kg Kepada Konsumen Rumah Tangga Dan Usaha Mikro Di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau" (Universitas Islam Riau, 2022).

¹⁹ Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, "Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Penyediaan Dan Pendistribusian Liquefied Petroleum Gas (LPG)" (n.d.), <https://jdih.esdm.go.id/index.php/web/result/693/detail>.

menjadi LPG bertujuan untuk mengatasi permasalahan transportasi sampai ke konsumen karena volume LPG jauh lebih rendah dibandingkan volume gas. Untuk menjaga gas LPG dalam bentuk cair pada suhu kamar, LPG harus disimpan dalam tangki bertekanan. Beberapa jenis proses yang dapat digunakan untuk mengolah gas alam menjadi produk LPG antara lain proses absorpsi dan kriogenik.²⁰

Sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk menyediakan energi dengan harga terjangkau, program subsidi *Liquefied Petroleum GAS* (LPG) 3 kg telah dilaksanakan sejak tahun 2007 sebagai bagian dari program konversi minyak tanah ke LPG. Program ini telah mengubah pola konsumsi energi rumah tangga di seluruh Indonesia. Pemberian subsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.²¹ Sehingga program ini efektif untuk memberikan alternatif energi yang lebih hemat biaya dan ramah lingkungan sekaligus mengurangi beban subsidi bahan bakar minyak yang semakin meningkat.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 104 tahun 2007 tentang Penyediaan, pendistribusian, dan penetapan harga tabung gas LPG 3 kg, Pemerintah Indonesia memberikan bantuan berupa subsidi LPG 3 kg sebagai salah satu program subsidi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan meringankan Masyarakat miskin.²² Selain itu, Keputusan Menteri ESDM

²⁰ Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, “Mengetahui Jenis-Jenis Gas Bumi,” 2011, <https://migas.esdm.go.id/post/Mengetahui-Jenis-jenis-Gas-Bumi>.

²¹ Andi Tenri, Sri Wahyuni Nur, dkk., “Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah Bersubsidi Pada Bank BTN KCP Syariah Parepare,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.35326/jiam.v7i1.5270>.

²² Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2007 Tentang Penyediaan, Pendistribusian, Dan Penetapan Harga Liquefied Petroleum Gas Tabung 3 Kilogram” (2007), [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres No. 104 Thn 2007.pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres%20No.%20104%20Thn%202007.pdf).

Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang petunjuk teknis pendistribusian isi ulang Liquefied Petroleum Gas tertentu tepat sasaran dan Keputusan Dirjen Migas Nomor 99.K/MG.05/DJM/2023 tentang penahapan wilayah dan waktu pelaksanaan pendistribusian isi ulang *Liquefied Petroleum Gas* tertentu tepat sasaran juga mendukung dan menciptakan efektivitas penyelenggaraan program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.²³

b. Dasar Hukum Subsidi LPG

Kegiatan Dasar hukum yang menjadi dasar untuk ditetapkan dan dilaksakannya kebijakan subsidi LPG, diantaranya:²⁴

- 1) Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2007 jo Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2021 Tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Penetapan Harga LPG Tabung 3kg. Peraturan ini merupakan regulasi utama yang menjadi acuan distribusi LPG 3 kg bersubsidi dan mengatur kelompok penerima manfaat serta harga.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2019 jo Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2021 Tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG untuk Kapal Penangkap Ikan Bagi Nelayan Sasaran dan Mesin Pompa Air Bagi Petani Sasaran. Dasar hukum ini mengatur pendistribusi LPG 3 kg untuk sektor produktif masyarakat seperti pertanian dan perikanan.

²³ Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, “Keputusan Menteri ESDM Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Liquefied Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran” (2023), [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen ESDM No 37K_MG_01_MEM_M_2023.pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen%20ESDM%20No%2037K_MG_01_MEM_M_2023.pdf).

²⁴ Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, “Subsidi LPG 3 Kg Tepat Sasaran Bermanfaat Bagi Masyarakat Miskin,” 2023, <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-minyak-dan-gas-bumi/subsidi-lpg-3-kg-tepat-sasaran-bermanfaat-bagi-masyarakat-miskin>.

- 3) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 jo Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Penyediaan dan Pendistribusian LPG. Peraturan ini menjadi pedoman operasional bagi agen dan pangkalan dalam menyalurkan LPG 3 kg secara tertib dan sesuai kuota.
 - 4) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 13 Tahun 2018 tentang Kegiatan Penyaluran Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan *Liquefied Petroleum Gas*. Peraturan ini menjadi panduan lapangan distribusi yang berlaku bagi semua agen dan pangkalan resmi, terutama terkait pelaporan dan pengawasan.
 - 5) Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang *Liquefied Petroleum GAS* Tertentu Tepat Sasaran. Keputusan tersebut merupakan dasar hukum pelaksanaan program Subsidi Tepat.
 - 6) Peraturan Menteri dan Keputusan Direktorat Jenderal Migas Nomor 99.K/MG.05/DJM/2023 tentang Penahapan Wilayah dan Waktu Pelaksanaan Pendistribusian Isi Ulang LPG Tertentu Tepat Sasaran. Menentukan jadwal dan wilayah pelaksanaan program Subsidi Tepat secara bertahap di seluruh Indonesia.
- c. Tujuan Subsidi LPG
- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Dengan memberikan subsidi, harga LPG menjadi lebih terjangkau sehingga keluarga berpenghasilan

rendah dapat memenuhi kebutuhan energi untuk memasak tanpa harus membebani anggaran rumah tangga secara signifikan.

- 2) Menjamin ketahanan energi: Pemerintah berusaha memastikan ketersediaan bahan bakar yang stabil dan terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat, sehingga tidak terjadi kekurangan pasokan atau lonjakan harga yang drastis.
- 3) Mengurangi penggunaan bahan bakar alternatif yang tidak ramah lingkungan: Dengan menyediakan LPG yang lebih murah, diharapkan masyarakat akan beralih dari penggunaan bahan bakar alternatif seperti arang atau kayu yang lebih merusak lingkungan.
- 4) Mendukung usaha UMKM: Subsidi LPG membantu pelaku usaha mikro seperti pedagang makanan untuk menekan biaya produksi, sehingga mereka tetap kompetitif.

3. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan salah satu komponen dalam aktivitas perekonomian, dimana secara umum kegiatannya adalah menyalurkan produk dari produsen ke konsumen.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Menurut pendapat Kotler dan Keller Dalam Jilly Bernadette Mandey, Distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa

²⁵ Aditama Dewantara, “Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam),” Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 4, no. 01 (2020): 20, <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.652>.

menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Mereka adalah perangkat jalur yang diikuti produk atau jasa setelah produksi, yang berkulminasi pada pembeli dan penggunaan oleh pemakai akhir.²⁶ Sedangkan dalam Islam distribusi berarti memberikan harta yang ada kepada pihak yang berhak menerima dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik yang dimiliki oleh individu maupun yang dimiliki oleh masyarakat umum, atau publik.²⁷ Adapun salah satu hadis tentang distribusi yang diriwayatkan oleh Ahmad, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ احْتَكَرَ خُكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلِيَ بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ خَاطِيٌّ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang melakukan penimbunan dengan maksud agar harganya melonjak, maka dia orang yang salah” (HR. Hakim).

Hadis ini menerangkan bahwa orang yang menimbun dengan maksud supaya harganya melonjak tinggi maka ia adalah orang yang salah dan Allah telah melepaskan naungan darinya.²⁸ Para ulama fiqh berpendapat bahwa penimbunan diharamkan apabila: 1. Barang yang ditimbun melebihi kebutuhannya 2. Barang yang ditimbun dalam usaha menunggu saat

²⁶ Jilly Bernadette Mandey, “Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild,” *Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild* 1, no. 4 (2013): 9, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

²⁷ Dewantara, “Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam).”

²⁸ Ahmad Zaini, “Ihtikar Dan Tas’ir Dalam Kajian Hukum Bisnis Syariah,” *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (2018): 187, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.5091>.

naiknya harga, misalnya emas dan perak 3. Penimbunan dilakukan disaat masyarakat membutuhkan, misalnya bahan bakar minyak dan lain-lain.²⁹

Adapun kebijakan distribusi dalam sistem ekonomi Islam menjunjung tinggi nilai keadilan yang didasarkan pada konsep distribusi dalam QS. Al-Hasyr: 7, sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.³⁰

Menurut Shihab dalam karya An Ras Try Astuti, ayat tersebut bermaksud untuk menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia. Harta benda harus beredar di masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli, karena sejak awal Islam menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial.³¹

²⁹ Eny Latifah, "Ayat Dan Hadist Tentang Ekonomi Kontemporer," *Al Furqon* 6, no. 2 (2023): 280–97.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an. Terjemahan Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

³¹ Ras Try Astuti, "Ekonomi Berkeadilan: Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perpektif Muhammad Baqir Al-Sadr," *IAIN Pare-Pare* 4, no. 01 (2020): 5.

Dari beberapa pengertian distribusi tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi merupakan proses penting dalam perekonomian yang melibatkan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Proses ini melibatkan berbagai organisasi atau saluran yang bekerja sama untuk memastikan barang atau jasa tersedia untuk konsumen.

b. Jenis-Jenis Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah salah satu dari empat komponen bauran pemasaran yang memainkan peran penting dalam menyampaikan barang kepada masyarakat umum. Jangkauan perusahaan dalam mempromosikan produknya sangat luas berkat jalur distribusi.

Jenis Saluran distribusi dibedakan menjadi 2, yaitu:³²

1) Saluran Distribusi Langsung

Saluran distribusi langsung merupakan penyaluran dari produsen barang atau jasa langsung ke konsumen akhir tanpa menggunakan perantara, seperti agen, distributor, atau pengecer. Dalam sistem ini, produsen memiliki kontrol penuh atas saluran proses distribusi, mulai dari pengiriman produk, penentuan harga, hingga interaksi langsung dengan konsumen akhir.

2) Saluran Distribusi Tidak Langsung

Saluran distribusi tidak langsung adalah metode distribusi di mana produsen menggunakan perantara, seperti agen, distributor, pedagang besar atau pengecer, untuk mendistribusikan produk atau jasa kepada konsumen akhir. Dalam sistem ini, produsen tidak berinteraksi langsung dengan

³² Rendi Prayoga dan Nuri Aslami, "Saluran Pemasaran Dalam Memasarkan Produk Asuransi," *VISA: Journal of Vision and Ideas* 1, no. 2 (2021): 129–39, <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.804>.

konsumen, melainkan melalui pihak ketiga yang membantu memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi distribusi.

Distribusi tidak langsung umumnya digunakan oleh produsen yang ingin menjangkau pasar yang luas atau tidak mempunyai kemampuan untuk mendistribusikan produknya secara langsung. Dengan menggunakan saluran distribusi ini, produsen dapat memperluas pasar tanpa harus menanggung semua biaya dan tanggung jawab yang terkait dengan logistik, manajemen inventaris, dan distribusi produk.

c. Praktik Distribusi yang Efektif

Salah satu praktik distribusi yang efektif adalah dengan memilih saluran distribusi yang tepat. Perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih saluran distribusi yang tepat, antara lain:³³

- 1) Memahami sifat dan ciri khas dari produk atau layanan yang ditawarkan serta kebutuhan pasar yang ingin dijangkau sangat penting. Contohnya, perlu diketahui apakah produk tersebut memerlukan penjelasan yang mendalam atau cukup disampaikan dengan informasi singkat. Selain itu, penting juga untuk mengetahui apakah konsumen sasaran lebih memilih berbelanja secara daring atau melalui toko fisik.
- 2) Mempertimbangkan berbagai aspek seperti biaya, efisiensi, dan ketersediaan saluran distribusi sangatlah penting. Contohnya, apabila suatu perusahaan menawarkan produk dengan harga yang cukup terjangkau, maka ongkos pengiriman yang tinggi bisa mengurangi minat konsumen terhadap produk tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan

³³ Muhammad Subhan Iswahyudi dkk., *Manajemen Pemasaran: Strategi Dan Praktek Yang Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

perlu menemukan alternatif pengiriman yang lebih hemat dan efisien dari segi biaya.

- 3) Mempertimbangkan ketersediaan saluran distribusi yang ada di pasar, sehingga produk dapat dijangkau oleh konsumen dengan mudah.

d. Tujuan Distribusi

Tujuan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh individu atau lembaga ialah sebagai berikut:³⁴

- 1) Menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen merupakan langkah penting dalam proses pemasaran. Produk yang dihasilkan tidak akan memiliki nilai guna jika hanya disimpan di tempat produksi. Nilai manfaatnya baru dirasakan oleh konsumen yang membutuhkan setelah barang atau jasa tersebut didistribusikan.
- 2) Mempercepat penyaluran hasil produksi ke tangan konsumen merupakan hal yang penting. Tidak semua barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen bisa diperoleh langsung dari produsen. Beberapa produk atau layanan memerlukan proses distribusi terlebih dahulu agar lebih mudah diakses oleh konsumen.
- 3) Tercapainya pemerataan produksi.
- 4) Menjamin kelangsungan proses produksi menjadi hal yang penting. Produsen atau perusahaan memproduksi barang dengan tujuan untuk dijual demi mendapatkan keuntungan. Pendapatan dari penjualan tersebut kemudian digunakan untuk melanjutkan proses produksi

³⁴ Musthafa Syukur, “Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam,” Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah 2, no. 2 (2018): 33–51, <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.559>.

berikutnya, sehingga keberlangsungan operasional perusahaan tetap terjaga.

- 5) Memperbesar dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- 6) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa.

e. Distribusi Gas LPG 3 kg Sebelum Diberlakukannya Program Subsidi Tepat

Sebelum diberlakukannya program subsidi tepat pangkalan menggunakan *log book* sebagai pencatatan data transaksi pembelian gas LPG 3 kg selama satu bulan. *Log book* atau catatan harian adalah buku yang berisi catatan sistematis mengenai aktivitas, peristiwa, atau kejadian yang dilakukan di suatu lingkungan. Dalam proses transaksi pembelian gas LPG 3 kg konsumen pengguna wajib mematuhi persyaratan pembelian dengan membawa fotokopi KTP dan pangkalan wajib mengisi data transaksi di *log book* pangkalan. Pencatatan *log book* pangkalan merupakan salah satu administrasi pembelian gas LPG 3 kg yang pencatatannya harus dipertanggungjawabkan kepada agen ataupun pihak lain yang terkait dengan penyaluran gas LPG 3 kg.³⁵ Pangkalan yang telah mendapatkan teguran lisan (somasi) sebanyak dua kali dan masih belum melengkapi *log book* dengan baik akan dikenakan sanksi berupa penangguhan selama dua minggu.³⁶

d. Distribusi Gas LPG 3 kg Setelah Diberlakukannya Program Subsidi Tepat

³⁵ Mochammad Rizki Romdoni dan Naufal Zahir Rizqullah, "Sistem Informasi Distribusi Gas Elpiji 3 Kg Bersubsidi Berbasis Teknologi Blockchain," *Jurnal Bangkit Indonesia* 10, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i2.186>.

³⁶ Dasma Maduma Sinaga, dkk., "Analisis Hukum Mengenai Wanprestasi Dalam Perjanjian Kerjasama Antara Pangkalan LPG 3 Kg Dan Agen LPG 3 Kg Pertamina," *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2023, 1317–28.

Pemerintah memulai uji coba program "Subsidi Tepat" setelah Keputusan Menteri ESDM Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Liquefied Petroleum GAS Tertentu Tepat Sasaran. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan sistem distribusi gas LPG 3 kg agar lebih terarah dan tepat sasaran. Tahap pertama akan melibatkan pendataan pengguna LPG tertentu melalui *website* dan/atau aplikasi sebagai badan usaha penerima tugas untuk penyediaan dan pendistribusian LPG tertentu, yang akan dimulai pada tanggal 1 Maret 2023 di semua kabupaten/kota di Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya untuk wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi pendataan bertahap dimulai pada tanggal 1 Mei 2023³⁷

Pada tanggal 1 Januari 2024, hanya pelanggan yang telah terdaftar di MAP yang dapat membeli gas LPG 3 kg. Konsumen pengguna LPG 3 kg yang belum terdaftar dapat mendaftar di pangkalan resmi dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Setelah terdaftar sebagai pengguna LPG 3 kg, konsumen pengguna dapat membeli LPG 3 kg di pangkalan manapun dengan menyebutkan NIK atau menunjukkan KTP mereka ke pangkalan.

Penggunaan LPG 3 kg dikhususkan bagi rumah tangga dan usaha mikro sebagaimana yang telah disebutkan pada pasal 1 butir 5 Peraturan Presiden No 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* Tabung 3 Kilogram,³⁸ dan kapal

³⁷ Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, "Menteri ESDM Tetapkan Kepmen ESDM Tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang LPG Tertentu Tepat Sasaran."

³⁸ Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, Dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* Tabung 3 Kilogram.

nelayan penangkap ikan bagi nelayan sasaran dan mesin pompa air bagi petani sasaran yang telah disebutkan pada pasal 1 butir 3 dan 4 Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2019 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* Untuk Kapal Penangkap Ikan Bagi Nelayan Sasaran dan Mesin Pompa Air Bagi Petani Sasaran.³⁹

Harapan pemerintah dengan diberlakukannya subsidi tepat ini, yaitu program ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh golongan masyarakat yang telah ditetapkan sebagai pengguna LPG 3 kg. Seperti yang diharapkan pemerintah, Pertamina juga mengharapkan dukungan dari agen, pangkalan, dan masyarakat agar implementasi program subsidi tepat ini dapat mencapai tujuannya.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Lingkung Pekkabata, dengan berfokus pada dua aspek utama, yaitu proses pendistribusian dan tanggapan konsumen sebagai penerima manfaat. Kerangka konseptual digunakan untuk memperjelas arah dan fokus kajian dengan menguraikan konsep-konsep utama yang saling berkaitan dan mendasari analisis penelitian.

³⁹ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2019 Tentang Penyediaan, Pendistribusian, Dan Penetapan Harga Liquefied Petroleum Gas Untuk Kapal Penangkap Ikan Bagi Nelayan Sasaran Dan Mesin Pompa Air Bagi Petani Sasaran.” (n.d.), [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres Nomor 38 Tahun 2019.pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres%20Nomor%2038%20Tahun%202019.pdf).

⁴⁰ Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, “Subsidi LPG 3 Kg Tepat Sasaran Bermanfaat Bagi Masyarakat Miskin,” 2023, <https://migas.esdm.go.id/post/subsidi-lpg-3-kg-tepat-sasaran-bermanfaat-bagi-masyarakat-miskin>.

1. Distribusi Gas LPG 3 kg di Pekkabata

Distribusi gas LPG 3 kg pada penelitian ini merupakan proses penyaluran dari pangkalan ke konsumen pengguna (rumah tangga, usaha mikro, nelayan sasaran, dan petani sasaran) berdasarkan Kepmen ESDM No. 37.K/MG.01/MEM.M/2023. Efektivitas distribusi LPG 3 kg berdasarkan program subsidi ini dipengaruhi oleh:

- a. Sistem dan akses teknologi, seperti kemampuan pangkalan mencatat penjualannya pada MAP.
- b. Peran pangkalan, dalam hal keterbukaan, kepatuhan terhadap aturan distribusi, dan pelayanan terhadap konsumen.
- c. Pengawasan dan sanksi, sebagai bentuk kontrol agar pendistribusian sesuai prosedur dan mencegah penyalahgunaan.

2. Tanggapan Konsumen Pengguna

Persepsi dan pengalaman masyarakat sebagai penerima manfaat menjadi parameter penting dalam menilai efektivitas program subsidi tepat. Tanggapan masyarakat mencerminkan:

- a. Tingkat pemahaman mereka terhadap program subsidi tepat LPG 3 kg,
- b. Kemudahan atau kesulitan dalam mengakses LPG 3 kg, serta
- c. Perspektif mereka terkait layanan pendistribusian pihak pangkalan.

3. Efektivitas Program subsidi tepat

Program subsidi tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg bertujuan untuk memastikan bahwa subsidi LPG diberikan kepada kelompok masyarakat yang berhak, seperti rumah tangga kurang mampu, usaha mikro, nelayan, dan petani sasaran. Keberhasilan program ini dapat diukur melalui lima indikator menurut

Edy Sutrisno, yaitu pemahaman program oleh konsumen dan pihak pangkalan, ketepatan sasaran penerima, ketepatan waktu pendistribusian, tercapainya tujuan (mengendalikan penyaluran LPG 3 kg agar tidak terjadi penyalahgunaan), dan perubahan nyata (menurunnya keluhan dari konsumen atau meningkatnya keluhan dari masyarakat).

- a. Pemahaman konsumen dan pangkalan terkait program subsidi tepat.
- b. Ketepatan sasaran penerima, yaitu rumah tangga kurang mampu, usaha mikro, petani sasaran, dan nelayan sasaran.
- c. Ketepatan waktu pendistribusian.
- d. Tercapainya tujuan program, yaitu mengendalikan penyaluran LPG 3 kg agar tidak terjadi penyalahgunaan.
- e. Perubahan nyata di masyarakat.

Dengan menggabungkan ketiga komponen di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini menghubungkan proses distribusi, tanggapan masyarakat, dan efektivitas program, untuk mendeskripsikan sejauh mana kebijakan Subsidi Tepat telah diterapkan dengan baik di Lingkungan Pekkabata. Hasil dari kerangka ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah secara utuh dan memberikan rekomendasi terhadap upaya penyempurnaan sistem distribusi subsidi LPG 3 kg di masa mendatang.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual mengenai alur berpikir peneliti dalam mengkaji efektivitas program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Lingkungan Pekkabata. Kerangka pikir ini menjadi dasar logis dan sistematis dalam menjelaskan hubungan

antara variabel-variabel yang diteliti serta menjadi pemandu dalam mengarahkan proses analisis data.

Penelitian ini dimulai dari perhatian terhadap pelaksanaan kebijakan energi bersubsidi oleh pemerintah, khususnya melalui program Subsidi Tepat yang dikeluarkan oleh PT Pertamina. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menjamin bahwa subsidi gas LPG 3 kg benar-benar tersalurkan kepada kelompok masyarakat yang paling membutuhkan, seperti rumah tangga kurang mampu, pelaku usaha mikro, petani sasaran, dan nelayan sasaran. Untuk itu, sistem distribusi subsidi perlu dijalankan secara akurat, tepat waktu, dan efisien agar tidak terjadi penyimpangan atau ketimpangan dalam penyalurannya.

Dalam konteks wilayah penelitian, yaitu lingkungan Pekkabata, fokus utama diarahkan pada proses pendistribusian LPG 3 kg dengan program subsidi tepat oleh pangkalan-pangkalan resmi yang berada di bawah naungan agen LPG. Peneliti memandang bahwa efektivitas distribusi di lapangan sangat ditentukan oleh berbagai faktor penting yang saling terkait, antara lain:

a. Sistem dan Akses Teknologi

Salah satu aspek krusial dalam distribusi subsidi LPG saat ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, terutama melalui sistem digital MAP. Proses pendaftaran konsumen, verifikasi data, dan pencatatan transaksi dilakukan secara daring melalui sistem tersebut. Oleh karena itu, efektivitas program sangat bergantung pada kemampuan pangkalan dalam mengakses dan mengoperasikan teknologi tersebut. Jika pangkalan tidak terampil dalam menggunakan sistem, maka proses distribusi akan terganggu dan tidak efisien.

b. Peran Pangkalan

Pangkalan merupakan ujung tombak dalam rantai pendistribusi LPG 3 kg. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia produk kepada konsumen, tetapi juga sebagai pelaksana teknis dari program Subsidi Tepat. Kejujuran, profesionalisme, dan kepatuhan pangkalan dalam menjalankan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sangat menentukan tercapainya tujuan program. Bila pangkalan melakukan diskriminasi layanan, penyalahgunaan kuota, atau tidak melakukan pencatatan yang akurat, maka subsidi dapat salah sasaran. Oleh karena itu, peran pangkalan sangat strategis dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi distribusi LPG bersubsidi.

c. Pengawasan dan Sanksi

Pengawasan dari pihak agen maupun pemerintah menjadi elemen penting dalam menjaga integritas program. Tanpa kontrol yang ketat dan sistematis, distribusi di lapangan rawan terjadi penyimpangan, seperti penjualan kepada konsumen tidak berhak, penimbunan, dan lain-lain. Penerapan sanksi bagi pangkalan yang melanggar aturan juga diperlukan untuk memberikan efek jera dan memperkuat kepatuhan. Oleh karena itu, keberhasilan program Subsidi Tepat juga sangat bergantung pada pengawasan yang dilakukan secara berkala dan transparan.

Untuk memahami sejauh mana program ini berjalan efektif, penelitian ini menggunakan lima indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno, yaitu:

a. Pemahaman terhadap Program

Efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana konsumen dan pangkalan di lapangan memahami prosedur dari program tersebut. Dalam konteks

ini, pemahaman terhadap Subsidi Tepat menjadi kunci agar konsumen dapat berpartisipasi aktif dalam proses pendaftaran dan pembelian LPG 3 kg.

b. Ketepatan Sasaran

LPG 3 kg bersubsidi ditujukan hanya kepada kelompok sasaran tertentu. Oleh karena itu, efektivitas program ditentukan oleh keberhasilan sistem dalam menyaring dan memastikan bahwa yang menerima subsidi benar-benar termasuk dalam kategori rumah tangga kurang mampu, pelaku usaha mikro, petani sasaran dan nelayan sasaran.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam pengiriman dan distribusi LPG dari agen ke pangkalan, dan dari pangkalan ke konsumen, juga merupakan indikator penting. Ketepatan waktu ini mencerminkan efisiensi logistik dan profesionalisme pelaksana.

d. Tercapainya Tujuan

Tujuan utama dari program ini yaitu untuk memastikan LPG 3 kg tersebut tepat sasaran. Selain itu, program ini juga mengendalikan penyaluran LPG 3 kg agar tidak terjadi penyalahgunaan.

e. Perubahan Nyata

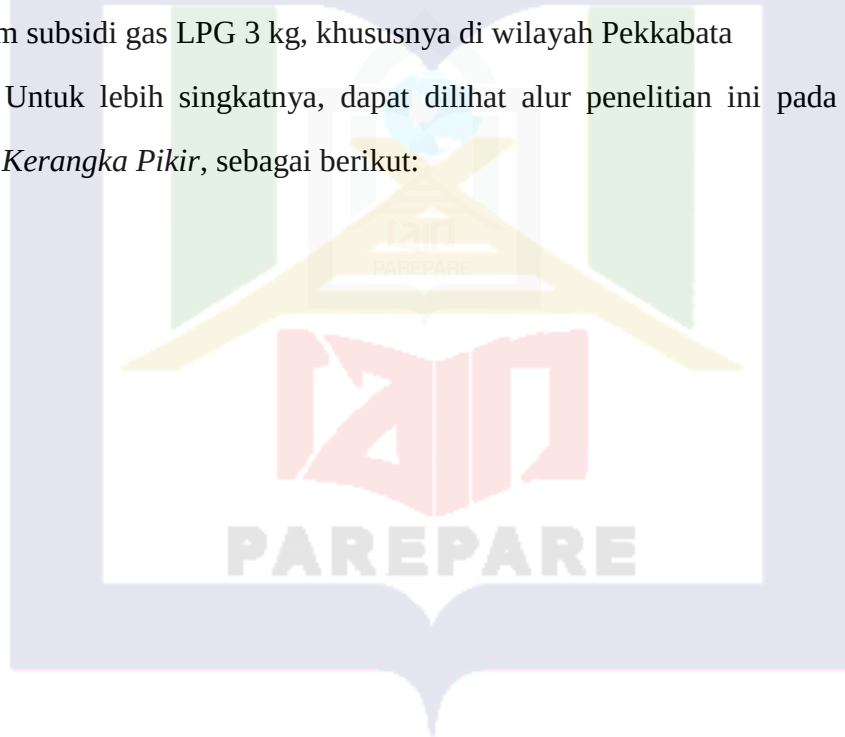
Perubahan yang dapat diamati, seperti berkurangnya keluhan masyarakat dan menurunnya praktik penyimpangan distribusi, menjadi indikator terakhir dalam menilai keberhasilan program.

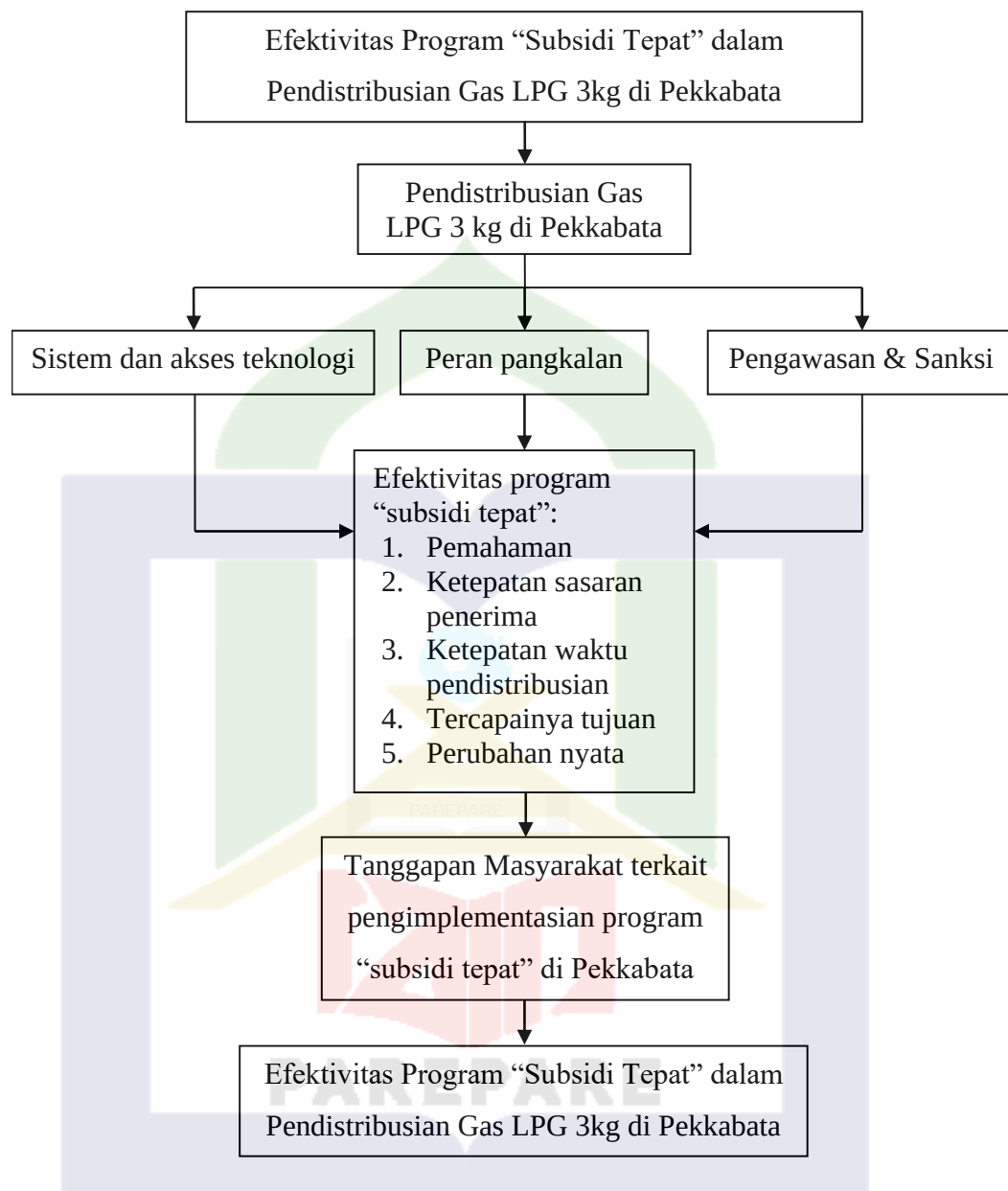
Selain indikator tersebut, peneliti juga menelaah tanggapan masyarakat terhadap implementasi program sebagai bagian penting dalam kerangka pikir. Tanggapan masyarakat berperan sebagai cerminan dari efektivitas dan penerima

manfaat. Jika masyarakat memberikan respons positif, merasa dilayani dengan adil, dan memahami prosedur yang berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika terdapat banyak keluhan, kebingungan, dan penolakan, maka ini menandakan perlunya evaluasi dan perbaikan.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mencari tahu efektivitas program Subsidi Tepat secara menyeluruh dengan memadukan analisis terhadap proses distribusi, peran pangkalan, serta respons konsumen. Hasil kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada, sekaligus menemukan peluang perbaikan dan memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif demi optimalisasi program subsidi gas LPG 3 kg, khususnya di wilayah Pekkabata

Untuk lebih singkatnya, dapat dilihat alur penelitian ini pada *Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir*, sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai realitas sosial yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman, pandangan, dan tanggapan subjek penelitian, serta menggambarkan situasi yang diteliti sebagaimana adanya berdasarkan data empiris yang diperoleh.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui teknik-teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk menggali data dari berbagai informan yang terlibat dalam pendistribusian LPG 3 kg, baik dari pihak pangkalan, konsumen rumah tangga, maupun pelaku usaha mikro. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif terkait efektivitas program Subsidi Tepat di wilayah Lingkungan Pekkabata.

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Harfa Creative, 2023), 34.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya sebuah tujuan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Lingkungan Pekkabata, Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu atau periode tertentu yang direncanakan dan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan atau skripsi. Waktu penelitian yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini mengenai efektivitas program subsidi tepat dan pendistribusian gas LPG 3 kg.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, jenis dan sumber data memiliki peran krusial dalam menunjang keakuratan dan keberhasilan proses pengumpulan informasi. Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah serta mendukung analisis yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, pemilihan jenis dan sumber data harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu berupa informasi verbal, naratif, dan deskriptif yang diperoleh dari narasumber. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, guna menggambarkan situasi yang diteliti secara utuh dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan empiris di lapangan.⁴²

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal atau tempat data diperoleh, yang menjadi dasar dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber ini kemudian diolah menjadi informasi baru yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti seperti observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data didapatkan peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan data-data dokumen seperti jurna-jurnal, buku, dan karya ilmiah.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Subsidi Tepat. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi konsumen pengguna gas LPG 3 kg dari kelompok rumah tangga, konsumen pengguna dari kelompok usaha

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2011).

mikro (UMKM), serta pemilik atau pengelola pangkalan LPG 3 kg yang berada di wilayah Pekkabata. Data dari informan tersebut memberikan informasi yang autentik dan aktual mengenai proses pendistribusian, kendala yang dihadapi, serta tanggapan masyarakat terhadap pendistribusian gas LPG 3 kg.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang diperoleh dari lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memberikan konteks teoritis dan kebijakan yang mendasari pelaksanaan program Subsidi Tepat LPG 3 kg. Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, informasi dari website resmi seperti Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dirjen Migas), PT Pertamina, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data yang diperoleh dari data sekunder memberikan gambaran mengenai latar belakang kebijakan, teknis pelaksanaan, serta regulasi yang mengatur pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk menyempurnakan hasil penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan pancaindera yang meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang suatu peristiwa atau fenomena guna menjawab pertanyaan penelitian.⁴³ Observasi yang telah dilakukan di beberapa pangkalan LPG 3 kg di Pekkabata. Peneliti menemukan bahwa implementasi program Subsidi Tepat belum berjalan optimal. Beberapa pangkalan hanya melayani konsumen yang sebelumnya telah terdaftar di pangkalan tersebut, padahal aturan membolehkan pembelian di pangkalan mana saja dengan NIK/KTP.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui percakapan atau dialog yang terstruktur dan terarah antara pewawancara dengan narasumber (informan). Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi, sudut pandang, pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai suatu topik atau persoalan tertentu dari sudut pandang orang yang diwawancarai.⁴⁴ Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya atau yang berkembang secara spontan berdasarkan jawaban orang yang diwawancarai. Narasumber

⁴³ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.

⁴⁴ Achjar, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

memberikan jawaban dan penjelasan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan konsumen pengguna kelompok rumah tangga, konsumen pengguna kelompok usaha mikro dan pemilik pangkalan LPG 3 kg di pekkabata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari berbagai jenis dokumen, baik cetak maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, arsip, surat, buku, catatan harian, foto, video, rekaman audio, data online dan bentuk materi tertulis atau visual lainnya yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup foto, rekaman audio, dan beberapa data online dari jurnal, *website* resmi Dirjen Migas, PT Pertamina, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengorganisir, menyusun, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini menjadi jembatan antara data mentah di lapangan dengan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Creswell, pengolahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah sistematis, dimulai dari persiapan data, seperti mentranskripsi hasil wawancara dan menyusun catatan lapangan, dilanjutkan dengan pengkodean data, pengelompokan berdasarkan kategori,

serta analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan antar data yang relevan dengan rumusan masalah. Tahapan ini sangat penting untuk menghasilkan interpretasi yang tajam dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell dalam buku Adhi Kusumastuti, yaitu:⁴⁵

a. Transkripsi

Transkripsi merupakan proses mentransfer hasil wawancara dan diskusi dengan informan yang telah direkam melalui media audio, video, maupun catatan lapangan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan lengkap. Proses ini biasanya dilakukan dengan memindahkan rekaman ke media penyimpanan seperti disket, flashdisk, atau perangkat digital lainnya, kemudian dituliskan secara utuh ke dalam format teks. Transkripsi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis isi wawancara secara mendalam dan memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh informan terdokumentasi secara akurat.

b. Pengorganisasian Data

Dalam proses pengorganisasian data, penting bagi peneliti untuk mencatat secara sistematis tanggal pengumpulan data serta memberikan tanda identifikasi pada setiap data yang diperoleh dari informan. Identifikasi tersebut dilakukan dengan menggunakan kode atau angka tertentu sebagai acuan, sehingga setiap data yang berasal dari informan tertentu dapat ditelusuri kembali secara jelas. Pemberian kode juga

⁴⁵ Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2020).

memudahkan penyusunan, pengelompokan, dan analisis data. Dengan demikian, setiap kutipan atau temuan hasil wawancara dapat disajikan secara terstruktur dan dapat dilacak berdasarkan informan yang relevan. Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal di mulai. Peneliti kemudian membuat memo, catatan reflektif, dan rangkuman awal sebagai bentuk interpretasi awal terhadap temuan lapangan. Tahapan ini berfungsi sebagai proses orientasi sebelum memasuki analisis formal, sekaligus membantu peneliti mengidentifikasi tema-tema awal, pola-pola penting, dan isu-isu kunci yang muncul dari data.

d. Koding

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa setiap gagasan yang muncul dapat dikenali, dipisahkan, dan

diberikan kode secara tepat agar dapat dianalisis lebih lanjut dalam tahap kategorisasi dan interpretasi.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁶ Untuk menjamin keakuratan data tersebut, diperlukan proses pemeriksaan yang bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan mengacu pada empat kriteria utama, yaitu *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian atau objektivitas). Melalui penerapan keempat kriteria ini, peneliti dapat memverifikasi serta memvalidasi data yang telah dikumpulkan dengan cara membuktikan dan menguji ketepatan serta konsistensinya terhadap fakta yang ada di lapangan.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi. Menurut Moleong, metodologi triangulasi digunakan untuk memverifikasi keaslian data dengan menggunakan metode alternative di luar data untuk tujuan verifikasi atau perbandingan data.⁴⁷ Metode triangulasi yang paling populer adalah mencari melalui sumber lain.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Fikri, dkk., “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*,” Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

⁴⁷ Lexy J Moleong dan Tjun Surjaman, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Remaja Rosdakarya, 2007.

1. Triangulasi sumber

Trigulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda, yaitu pemilik atau pengelola pangkalan LPG 3 kg, konsumen kelompok usaha mikro, dan konsumen kelompok rumah tangga. Peneliti mencermati dan mencocokkan informasi yang diberikan oleh masing-masing sumber di wilayah pekkabata untuk melihat kesesuaian dan konsistensi data yang diperoleh

2. Triangulasi metode

Trigulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menelaah kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan langsung serta dokumen yang relevan. Dengan membandingkan hasil dari ketiga metode tersebut, peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh dan menarik kesimpulan yang lebih valid dan objektif.

G. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses penelitian secara sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa analisis data merupakan suatu proses penelitian yang sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar mudah

dipahami diri sendiri maupun dengan orang lain.⁴⁸ Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan kegiatan pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan tertulis atau transkrip hasil wawancara dan observasi. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Proses ini mencakup upaya untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada informasi penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti menyusun data secara lebih terarah dan memudahkan dalam proses penyajian dan penarikan kesimpulan penelitian.⁴⁹

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa

⁴⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,”* 28th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 244.

⁴⁹ Komang Gede Sanjaya, dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis*, 2023, <https://www.researchgate.net/publication/365038890>.

mengurangi isinya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkuat dengan gambar, skema, dan tabel untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Teknik penyajian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang telah disajikan kemudian dipilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni efektivitas program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Lingkungan Pekkabata.

Penyajian data yang baik tidak hanya menyampaikan angka atau fakta semata, tetapi juga memberikan konteks dan interpretasi mendalam terhadap makna di balik data tersebut. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi, serta bagaimana data tersebut berkaitan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian..

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses merumuskan makna dan hasil penelitian yang disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, yang dilakukan melalui peninjauan berulang terhadap kesimpulan yang diperoleh. Verifikasi ini bertujuan untuk menentukan data akhir dari seluruh tahap analisis, sehingga hasil penelitian dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya. Pada tahap akhir ini, akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam dan komprehensif dari data yang telah dianalisis.

⁵⁰ Sandu Sianto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan memaparkan data serta hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang disajikan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dipilih secara purposif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data sebagai berikut:

Berikut jumlah kartu keluarga dan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pekkabata:

Lingkungan yang ada di Kelurahan Pekkabata	Jumlah Kartu Keluarga	Jumlah Penduduk
Pekkabata	808	5.134
Cacabala	323	1.156

*Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kelurahan Pekkabata
Sumber Data: Kantor Kelurahan Pekkabata, Kab.Pinrang, Tahun 2025*

1. Pendistribusian Gas LPG 3 Kg di Pekkabata

Pangkalan gas LPG 3 kg di Pekkabata menjalankan prosedur pendistribusian dengan mengacu pada aturan dari Kementerian ESDM, yaitu Keputusan Menteri ESDM No. 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian LPG Tepat Sasaran. Dalam aturan ini, setiap penjualan

gas LPG 3 kg harus dilakukan kepada konsumen yang telah terdaftar dan terverifikasi di MAP. Berdasarkan keterangan dari para pemilik pangkalan yang telah diwawancarai, mereka telah mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah dengan melakukan pencatatan konsumen melalui MAP. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik pangkalan yakni ibu Mariona diperoleh informasi sebagai berikut:

Sekarang memang sudah pake sistem pencatatan digital mi di MAP untuk pendaftaran dan pencatatan transaksi penjualan. Kalau ada pembeli yang baru atau belum terdaftar, ya diminta i fotokopi KTP sama KKnya. Tapi kalau dia mau daftar sebagai usaha mikro, harus sertakan fotokopi NIB atau surat rekomendasi dari kelurahan.⁵¹

Berdasarkan jawaban dari informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pencatatan penjualan LPG 3 kg melalui MAP telah diterapkan di tingkat pangkalan. Ibu Mariona menunjukkan sikap kooperatif terhadap kebijakan pemerintah dengan membantu proses pendaftaran bagi konsumen yang belum terdaftar. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman dan kesiapan pangkalan dalam menyesuaikan diri terhadap regulasi baru, serta menunjukkan bahwa peran pangkalan sangat penting sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengimplementasikan program “Subsidi Tepat”.

Dalam pelaksanaan program Subsidi Tepat, pemerintah menetapkan ketentuan dan syarat administratif tertentu bagi konsumen LPG 3 kg bersubsidi, khususnya bagi pelaku usaha mikro, guna memastikan agar bantuan subsidi benar-benar tepat sasaran. Salah satu bentuk penguatan kebijakan ini adalah kewajiban pembaruan data konsumen secara berkala melalui aplikasi MAP

⁵¹ Mariona, Pemilik Pangkalan, *Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 12 Mei 2025.*

(*Merchant Apps* Pertamina), termasuk kelengkapan dokumen legal seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) atau surat rekomendasi dari kelurahan bagi pelaku usaha mikro. Namun, di lapangan masih ditemukan kendala dalam pemenuhan syarat tersebut, baik dari sisi konsumen maupun pihak pangkalan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan berikut:

Pernyataan oleh ibu Sukezi salah satu pemilik pangkalan yang menyatakan:

Dulu waktu awal-awal pendataan di MAP itu, syaratnya cuma KTP, KK, sama foto jualannya. Tapi sekarang, datanya usaha mikro yang sudah terdaftar itu harus diperbarui. Sekarang harus ada NIB (Nomor Induk Berusaha) kalau tidak ada itu adapi surat rekomendasi dari kelurahan supaya tetap bisa lanjut dapat tabung sesuai jatahnya usaha mikro e.⁵²

Sejalan dengan pendapat dari bapak Abd. Rahman selaku pemilik pangkalan:

Setiap pelaku usaha mikro yang saya minta untuk membawa NIB atau ambil surat rekomendasi dari kelurahan, banyak yang bilang tidak punya. Saya sudah sarankan untuk mengurus surat rekomendasi di kelurahan, tapi yaa begitu bilang ji aii tidak bisa ka ma urus-urus begitu karena kalau pagi-pagi sibuk i jadi na bilangi ka ji ubah saja datanya jadi konsumen rumah tangga.⁵³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pak Salamun yang merupakan konsumen usaha mikro, mengatakan bahwa:

Saya sudah tahu aturan yang berlaku sekarang. Dulunya, saya memang sudah terdaftar sebagai konsumen usaha mikro. Tapi, karena sekarang ada pembaruan data yang harus lampirkan NIB atau surat rekomendasi dari kelurahan, saya tidak sempat pergi mengurus karena sibuk berjualan jadi saya suruh saja pihak pangkalan alihkan sebagai konsumen rumah tangga.⁵⁴

Adapun tambahan dari pernyataan ibu Nurdiana selaku konsumen usaha mikro, yang menyatakan bahwa:

⁵² Sukezi, Pemilik Pangkalan, *Wawancara* Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 10 Mei 2025.

⁵³ Abd. Rahman, Pemilik Pangkalan, *Wawancara* Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 18 Mei 2025.

⁵⁴ Salamun, Konsumen Usaha Mikro, *Wawancara* Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 17 Mei 2025.

Saya sempat ada niat mau urus NIB, tapi banyak yang bilang prosesnya itu lama terus ribet, apalagi harus ke kelurahan sudah it uke pinrang lagi. Jadi saya pikir mending slebih cepat minta pihak pangkalan ganti data saja jadi rumah tangga.⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembaruan persyaratan administrasi dalam program Subsidi Tepat, khususnya bagi konsumen usaha mikro, menimbulkan tantangan tersendiri di lapangan. Awalnya, pendaftaran hanya membutuhkan KTP, KK, dan foto usaha. Namun kini, konsumen diwajibkan melampirkan dokumen tambahan berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) atau surat rekomendasi dari kelurahan. Akibatnya, banyak pelaku usaha mikro yang enggan atau merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan tersebut karena alasan ketidaktahuan, kesibukan, atau keengganan mengurus dokumen administratif. Hal ini membuat sebagian dari mereka memilih untuk mengalihkan statusnya dari konsumen usaha mikro menjadi konsumen rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan akurasi data dan ketepatan sasaran subsidi, implementasinya masih menghadapi kendala dari sisi kesiapan dan partisipasi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro.

Dalam pelaksanaan program Subsidi Tepat, setiap transaksi pembelian gas LPG 3 kg wajib dicatat secara digital di MAP oleh pihak pangkalan. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan transparansi data konsumen, mengontrol distribusi LPG bersubsidi agar tepat sasaran, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan subsidi oleh pihak yang tidak berhak. Dalam

⁵⁵ Nurdiana, Konsumen Usaha Mikro, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 10 Mei 2025.

wawancara bersama bapak Sukarman selaku salah satu pemilik pangkalan menyatakan bahwa:

Pencatatan transaksi di *merchant apps* pertamina saya lakukan di waktu luang kadang sore kadang juga malam pi karena nakumpul ji fotokopi KTP sama KKnya pembeli e dulu waktu daftar i.⁵⁶

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat ibu Jumrah Kasim selaku pemilik salah satu pangkalan yang mengatakan:

Saya tidak melakukan penjualan di *merchant apps* langsung saat ada konsumen yang beli, biasanya saya input transaksi itu malam hari menggunakan fotokopi yang telah terkumpul karena saya tidak selalu ada di rumah dan yang biasa di rumah jual tabung gas atau terima tabung dari agen itu saudaraku.⁵⁷

Adapun pernyataan yang berbeda yang diberikan oleh ibu Fatimah dan Kak Anugrah selaku pemilik salah satu pangkalan. Berikut merupakan pernyataan dari ibu Fatimah, yang menyatakan bahwa:

Pencatatan penjualan gasnya pangkalanku itu agen ji yang input i di MAP. Saya cuman setor fotokopi KK sama KTP milik sebanyak jatah mingguan LPG 3 kg yang kuterima.⁵⁸

Berikut adalah pernyataan dari Saudari Anugrah:

Dari dulu pencatatan transaksi penjualan gas LPG 3 kg selalu diurus sama agen. Kami hanya setor fotokopi KK dan KTP pelanggan.⁵⁹

Beberapa pendapat tersebut diperkuat oleh ungkapan konsumen yakni ibu Wahyuni yang menyatakan bahwa:

Kalau belika tabung gas, tidak pernahji dimintai KTP-ku atau sebutkan NIK KTP-ku diminta cuman waktu awal pendaftaran pembeli di pangkalan dekat rumahku sama waktunya pertama beliku tabung LPG di pangkalan lain.⁶⁰

⁵⁶ Sukarman, Pemilik Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 12 Mei 2025.

⁵⁷ Jumrah Kasim, Pemilik Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 10 Mei 2025.

⁵⁸ Fatimah, Pemilik Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 12 Mei 2025.

⁵⁹ Anugrah, Pemilik Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 18 Mei 2025.

⁶⁰ Wahyuni, Konsumen Rumah Tangga, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 07 Mei 2025.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pencatatan transaksi pembelian gas LPG 3 kg dalam program Subsidi Tepat belum sepenuhnya dilakukan secara *real-time* atau langsung saat transaksi berlangsung di pangkalan. Beberapa pemilik pangkalan, seperti Bapak Sukarman dan Ibu Jumrah Kasim, mengaku baru melakukan input data pada *Merchant Apps* Pertamina (MAP) di waktu senggang atau di malam hari dengan menggunakan fotokopi KTP konsumen yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Sementara itu, ada pula pangkalan yang menyerahkan sepenuhnya proses pencatatan transaksi kepada agen, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fatimah dan Kak Anugrah, yang hanya menyetor dokumen konsumen (KTP dan KK) sesuai jumlah kuota mingguan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam mekanisme pencatatan dan tanggung jawab input data transaksi LPG 3 kg pada pangkalan, yang dapat berpengaruh terhadap akurasi dan transparansi pendistribusian subsidi. Selain itu, keterangan dari konsumen mengungkapkan bahwa proses verifikasi data konsumen lebih banyak dilakukan di awal pendaftaran, dan tidak selalu ada pemeriksaan identitas saat pembelian rutin. Kondisi ini menimbulkan potensi celah dalam pengawasan distribusi, serta mengindikasikan kurangnya kepatuhan terhadap prosedur pencatatan transaksi secara digital yang diharapkan dapat memastikan subsidi tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan program Subsidi Tepat, efektivitas distribusi dan pencatatan data menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan program dalam menyalurkan gas LPG 3 kg secara adil dan tepat sasaran. Namun, di tingkat pelaksana, khususnya di pangkalan, masih ditemukan berbagai kendala

baik dalam aspek distribusi kuota maupun pencatatan digital melalui aplikasi MAP. Hal ini terungkap melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pemilik pangkalan, di antaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengelola pangkalan yakni saudara Fauzan diperoleh informasi sebagai berikut:

Kadang terlambat pengiriman gas e dari agen, tapi biasanya ta'satu hariji itu laginna kalau libur i supir agen e atau rusak i mobilnya. Kalau habis i stok e di pangkalan, biasanya pembeli e pergi ke pangkalan lain atau pergi i cari di pengecer. Tapi, sering i juga mengeluh karena biasa tidak dikasikan i tabung LPG padahal adaji stoknya itu pangkalan e baru itu pembeli e na bawa i juga fotokopi KTP sama KK-nya untuk na stor. Kalau datangmi stok tabung e, dilayani. Kalau bilang tercukupi gha jatah gas LPG 3 kg itu lumayan tercukupi semenjak ada ini program e, nda kayak dulu ma'cenne'-cenne' orang cari gas baru mahal tomme juga na belikan i pasnya langka sekali tabung gas LPG 3 kg e. Tapi, haruski juga batasi tabung gas yang na beli e orang, apana nda banyak juga stok gas dari agen baru jadwalnya datang tabung e keluar tiap minggu kadang juga tidak sama hari datangnya minggu ini sama minggu depan. Na arahkan i juga agen untuk kasikan stok tabung gas LPG sesuai sama kelompok pembeli e, kayak untuk pengecer biasanya 3 sampai 5 tabung, pengusaha mikro e biasanya ta' 2 sampai 3 tabung kalau sudahmi na stor NIB-nya di pangkalan, tapi kalau tidak na stor NIB-nya terus na ubah i datanya jadi konsumen rumah tangga jadi ta' 1 meni na dapat tabung.⁶¹

Ibu Nursaida juga menambahkan bahwa:

Sering sekali limit KTP-nya pembeli e padahal baru i dua kali diinput karena na kasi i juga datanya di pangkalan lain apalagi itu kalau tanggal 20an mi, banyak sekali mi itu yang limit.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Subsidi Tepat di tingkat pangkalan memberikan dampak positif terhadap ketersediaan gas LPG 3 kg, yang sebelumnya sering mengalami

⁶¹ Fauzan Ramdani L, Pengelola Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 18 Mei 2025.

⁶² Nursaidah, Pemilik Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 12 Mei 2025.

kelangkaan. Namun demikian, kendala masih tetap terjadi, baik dalam aspek distribusi maupun pencatatan. Di sisi distribusi, keterlambatan pengiriman dari agen masih sering terjadi, meskipun hanya satu atau dua hari, dan kuota yang diterima oleh pangkalan tetap terbatas sehingga harus dibagi berdasarkan kelompok konsumen. Akibatnya, konsumen yang tidak terdaftar atau membeli di luar pangkalan asal sering mengalami penolakan, meskipun telah membawa KTP. Sementara itu, dari aspek teknis, pencatatan transaksi melalui aplikasi MAP kerap mengalami gangguan, seperti batas input KTP yang cepat mencapai limit meskipun baru beberapa kali digunakan oleh satu pangkalan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini membawa perbaikan dalam ketersediaan, masih dibutuhkan kedisiplinan pencatatan oleh pihak pangkalan dalam melakukan pendistribusian melalui MAP secara *real time* agar tidak terjadi limit saat melakukan pencatatan transaksi pada MAP.

Pihak Pertamina secara rutin melakukan pemantauan terhadap pencatatan transaksi pada MAP setiap bulan. Apabila ditemukan adanya kesalahan, pihak Pertamina akan menyampaikan teguran kepada pihak pangkalan melalui agen. Pada kesalahan pertama atau kedua, pangkalan umumnya hanya diberikan teguran secara lisan atau tertulis. Namun, jika kesalahan serupa terus terjadi secara berulang, maka akan dikenakan sanksi administratif. Salah satu pemilik pangkalan yakni ibu Hj. Sukei menyatakan:

Tiap bulan itu, selalu di pantau pencatatan transaksi e di MAP sama orang dari Pertamina, kalau ada na dapat kesalahan ta' na tegurki lewat agen. Satu atau dua kali kesalahan, biasanya dikasiji teguran. Tapi, kalau masih selaluki bikin bermasalah, na kasiki sanksi. Pernahka tidak catat i transaksiku di MAP, dikasika sanksi dikurangi jatah gas LPG 3 kg di pangkalanku.⁶³

⁶³ Sukei, Pemilik Pangkalan, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 10 Mei 2025.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak Pertamina terhadap pencatatan transaksi pangkalan di MAP telah berjalan secara rutin dan terstruktur. Penerapan sanksi seperti pengurangan kuota menjadi langkah tegas dalam menertibkan distribusi.

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan distribusi dari agen ke pangkalan menyebabkan konsumen mencari alternatif ke pangkalan lain. Selain itu, keterbatasan kuota yang diterima pangkalan dari agen juga menjadi alasan utama pembatasan penyaluran kepada konsumen, meskipun mereka tergolong penerima subsidi yang sah. Kendala teknis juga sering terjadi, seperti kesulitan penginputan data karena NIK konsumen yang sering "limit" saat pencatatan transaksi dilakukan.

Adapun *Tabel 4.2* Nama Pangkalan dan jumlah konsumen yang terdaftar pada tiap pangkalan dapat diperhatikan sebagai berikut:

Nama Pangkalan	Jumlah pelanggan (Berdasarkan fotokopi KTP yang terkumpul pada pangkalan tersebut)
Mariona II	312
Syahrir	63
H. Sukarman	97
Herman Palembang	150
Jumrah Kasim	188
Sukesi	296
Ir. Abd. Rahman	168
Lutfi	172
Gusnah	50

Tabel 4.2 Jumlah Konsumen yang Terdaftar pada tiap Pangkalan

Sumber Data: Tiap pangkalan yang ada di lingkungan Pekkabata. Tahun 2025

Selanjutnya, daftar nama pangkalan dan jumlah kuota LPG 3 kg dalam 1 bulan dapat dilihat pada *Tabel 4.3* berikut:

No.	Nama Informan	Nama Pangkalan	Jumlah Kuota LPG 3 kg dalam 1 bulan
1.	Mariona	Mariona II	1.200 LPG
2.	Hj. Nursaida	Syahrir	280 LPG
3.	H. Sukarman	H. Sukarman	320 LPG
4.	Hj. Fatimah	Herman Palembai	600 LPG
5.	Jumrah Kasim	Jumrah Kasim	600 LPG
6.	Hj. Sukezi	Sukezi	1.140 LPG
7.	Ir. Abd Rahman	Ir. Abd Rahman	600 LPG
8.	Lutfi	Lutfi	550 LPG
9.	Anugrah	Gusnah	200 LPG

*Tabel 4.3 Daftar nama pangkalan dan jumlah kuotanya
Sumber Data: Pangkalan LPG 3 kg di Pekkabata. Tahun 2025*

Tabel 4.3 menyajikan data mengenai nama-nama informan beserta nama pangkalan LPG 3 kg yang mereka kelola, serta jumlah kuota LPG 3 kg yang diterima setiap bulannya di wilayah Kelurahan Pekkabata. Data ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan pada bulan mei tahun 2025.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat variasi jumlah kuota antar pangkalan. Pangkalan Mariona II yang dikelola oleh Mariona menerima kuota tertinggi yaitu 1.200 tabung LPG 3 kg per bulan. Sementara itu, pangkalan Gusnah yang dikelola oleh Anugrah menerima kuota paling sedikit, yakni 200

tabung per bulan. Sebagian besar pangkalan lainnya menerima kuota antara 280 hingga 1.140 tabung per bulan, tergantung pada kuota yang diberikan oleh tiap agen ke pangkalannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan berbagai informan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Subsidi Tepat LPG 3 kg di wilayah Pekkabata menunjukkan kemajuan melalui penerapan pencatatan digital via MAP yang telah dijalankan oleh sebagian besar pangkalan sesuai petunjuk teknis Kementerian ESDM. Beberapa pangkalan bahkan membantu konsumen dalam proses pendaftaran. Namun, di lapangan masih ditemui kendala, khususnya bagi pelaku usaha mikro yang sulit memenuhi persyaratan administratif seperti NIB atau surat rekomendasi kelurahan, sehingga memilih dialihkan sebagai konsumen rumah tangga. Selain itu, pencatatan transaksi belum sepenuhnya dilakukan secara *real-time*, bahkan ada yang diserahkan ke agen, yang berdampak pada akurasi dan transparansi data, gangguan teknis seperti NIK limit juga kerap terjadi. Meski Pertamina telah melakukan pengawasan dan memberikan sanksi, implementasi program masih memerlukan perbaikan dari sisi sosialisasi, peningkatan sistem teknis, dan penguatan pengawasan agar tujuan utama subsidi tepat sasaran dapat tercapai secara optimal.

2. Tanggapan konsumen pengguna terkait implementasi program “subsidi tepat” dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata

Program “Subsidi Tepat” yang diberlakukan pemerintah bertujuan untuk menyalurkan gas LPG 3 kg secara lebih terarah, hanya kepada kelompok masyarakat yang berhak, yakni rumah tangga miskin dan pelaku usaha mikro. Konsumen pengguna wajib terdaftar di sistem , dan saat membeli LPG 3 kg di

pangkalan, mereka harus menunjukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) atau KTP. Meskipun kebijakan ini dibuat untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan sasaran subsidi, dalam praktiknya masih menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat, baik positif maupun negatif.

Sebagian besar konsumen kelompok rumah tangga di Pekkabata menyatakan bahwa mereka telah mengetahui adanya peraturan baru yang mewajibkan penggunaan KTP atau NIK saat membeli LPG 3 kg di pangkalan. Sosialisasi dari pihak pangkalan maupun informasi dari tetangga atau media sosial menjadi sumber utama mereka mengetahui program ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Abd. Rahman sebagai salah satu pemilik pangkalan menyatakan bahwa:

Waktu masih awal-awal dulu mau pendaftaran sama pendataannya ini program e, banyak pembeli yang tidak mau setor data dirinya. Apana takut i kalau diapa-apai datanya, terutama kalau untuk kepentingan politik. Tapi, lama-kelamaan diadakan ini program e baru semakin jelasmu juga tujuannya, mulaimi na paham pembeli e bilang untuk keperluan distribusi tabung gas LPG 3 kg ji ini pendataan e. Jadi, kalau ada pembeli baru yang dimintaki data dirinya, langsungmi na kasikan KTP-nya.⁶⁴

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan yang telah diberika oleh ibu Nasliani:

Kutaumi terkait pembelian tabung gas LPG 3 kg e itu haruspi pake data diri kayak KK sama KTP. Tapi, kalau pendaftaran, setahuuntuk pendaftaran itu cuman bisa dilakukan di pangkalan kita cuman bawa fotokopi KTP sama KK baru didaftarkan sama pihak pangkalan, pembelian berikutnya lagsung datang saja beli tabung seperti biasa.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada awal pelaksanaan program Subsidi Tepat, masih terdapat resistensi dari sebagian

⁶⁴ Abd. Rahman, Pemilik Pangkalan, *Wawancara Di Pekkabata*, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 18 Mei 2025.

⁶⁵ Nasliani, Konsumen Rumah Tangga, *Wawancara Di Pekkabata*, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 07 Mei 2025.

masyarakat untuk menyerahkan data diri seperti KTP dan KK karena adanya kekhawatiran akan penyalahgunaan data, terutama terkait isu-isu politik. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program ini, penerimaan terhadap proses pendataan pun membaik. Masyarakat kini menyadari bahwa pemberian data diri merupakan bagian dari prosedur resmi untuk mendapatkan akses terhadap LPG 3 kg bersubsidi. Proses pendaftaran umumnya dilakukan melalui pangkalan dengan menyerahkan fotokopi KTP dan KK, dan setelah terdaftar, konsumen dapat melakukan pembelian seperti biasa tanpa harus menunjukkan dokumen lagi setiap kali membeli. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme pendistribusian LPG bersubsidi melalui program ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan juga bahwa masih banyak masyarakat dari kalangan mampu yang membeli gas LPG 3 kg. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Ibu Kasmawati sebagai konsumen kelompok rumah tangga, menyatakan:

Masih banyak masyarakat yang tergolong mampu tapi tetap pake gas LPG 3 kg, jadi, menurutku belumpi tepat sasaran sekali. Kadangkala lihat sendiri orang yang punya mobil, rumah bagus, tapi tetap beli gas melon, bahkan tiap rumah tangga itu punya 2 sampai 3 tabung gas sebagai cadangannya di rumah. Jadi, kita yang betul-betul butuh kadang beliki di pengecer karena habis di pangkalan lain. Lebih parah lagi kalau di waktu 2 lebaran, tahun baru dan sama acara nikahan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Subsidi Tepat masih terdapat ketidaktepatan sasaran dalam

⁶⁶ Kasmawati, Kelompok Rumah Tangga, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 12 Mei 2025.

pendistribusian gas LPG 3 kg. Masyarakat yang tergolong mampu, seperti yang memiliki kendaraan pribadi dan rumah mewah, masih ditemukan menggunakan LPG bersubsidi, bahkan memiliki cadangan tabung lebih dari satu di rumahnya. Hal ini menyebabkan konsumen yang benar-benar berhak dan membutuhkan, seperti pelaku usaha mikro dan rumah tangga kurang mampu, sering kali kesulitan mendapatkan LPG 3 kg di pangkalan dan terpaksa membeli di pengecer dengan harga lebih tinggi. Kondisi ini biasanya semakin memburuk pada momen-momen tertentu seperti hari besar keagamaan atau musim hajatan, di mana permintaan meningkat tajam. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan, pengawasan dan penegakan aturan terkait kriteria penerima subsidi masih perlu diperkuat agar distribusi gas LPG benar-benar tepat sasaran.

Selain itu, ditemukan juga praktik bahwa tabung yang tersedia di pangkalan kadang tidak dijual meskipun masih tersedia, dengan alasan "sudah dipesan orang" atau "kuota sudah habis". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Angka menyampaikan bahwa:

Waktuku mau beli tabung gas LPG 3kg, pernahka ditolak sama pangkalan secara baik-baik, dibilangi kalau tabung yang masih ada itu sudah ada yang punya, cuman orangnya belum datang ambil. Ada juga pangkalan yang mengatakan kalau kuotanya sudah tercukupi, padahal tabungnya masih ada, walaupun saya mau memberikan fotokopi KTP dan KK saya, tetap tidak mau terima.⁶⁷

Pendapat lain oleh konsumen kelompok rumah tangga lainnya yakni ibu

Satria mengatakan bahwa:

Pelayanan pangkalan cukup baikmi, tapi masih ada pangkalan yang diskriminasi layanan sama pembeli baru. Kadang pembeli baru e disana ditolak secara halus dengan alasan kalau tabung gas LPG yang ada, adami

⁶⁷ Angka, Konsumen Rumah Tangga, Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 10 Mei 2025.

punyanya yang biasa beli atau kenalannya itu pangkalan e. Jadi nda adil kurasa.⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meskipun pelayanan pangkalan LPG 3 kg pada umumnya dinilai cukup baik, masih ditemukan praktik diskriminatif terhadap konsumen baru. Beberapa pangkalan menolak melayani pembelian gas oleh konsumen yang belum terdaftar atau bukan langganannya dengan alasan bahwa tabung yang tersedia sudah dipesan oleh langganannya tetap, meskipun fisiknya masih ada di tempat. Bahkan ketika konsumen baru bersedia menyerahkan fotokopi KTP dan KK untuk proses pendataan, penolakan tetap terjadi. Hal ini menimbulkan kesan kurang adil dalam pelayanan serta menciptakan ketimpangan akses terhadap LPG bersubsidi, terutama bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan namun belum memiliki hubungan atau kedekatan dengan pihak pangkalan. Situasi ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih lanjut agar distribusi LPG 3 kg berjalan secara adil dan merata.

Selain permasalahan administratif, pelaku usaha mikro juga mengungkapkan bahwa mereka belum mengetahui secara pasti apa saja syarat yang diperlukan untuk dapat terdaftar sebagai konsumen pengguna dari kelompok usaha mikro. Minimnya sosialisasi dari pihak pangkalan menjadi faktor utama ketidaktahuan tersebut.

Beberapa pelaku usaha bahkan baru mengetahui bahwa untuk terdaftar sebagai usaha mikro harus memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) atau surat rekomendasi dari kelurahan. Pernyataan oleh bapak Ngadimin selaku kelompok konsumen usaha mikro yang menyatakan bahwa:

⁶⁸ Satria, Konsumen Rumah Tangga, *Wawancara* Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 07 Mei 2025.

Tidak ada NIB-ku, baru tidak pernah ada informasi kalau ada pembaruan data untuk konsumen usaha mikro. Tiap mauki membeli tabung gas di pangkalan tempat saya dulu mendaftar sebagai usaha mikro, biasanya 1 sampai 2 tabungji. Kalau hanya diberi satu, mauka cari tabung tambahan di pangkalan lain untuk cadangan, supaya tidak kehabisan i.⁶⁹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Syamsiah Herman, yang menyatakan bahwa:

Belumpa punya NIB, dan tidak kutau kalau sekarang itu data e harus diperbarui. Padahal dulu dikasih sajadi fotokopi KTP sama KK waktu pertama daftar di pangkalan. Tapi, satuji tabung tiap beli. Karena takut gas habis di tengah-tengah jualan, terpaksa tu carika di pangkalan lain. Kadang dapat, kadang juga na tolakki karena bukanki langganannya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebagian pelaku usaha mikro masih belum mengetahui adanya kebijakan pembaruan data konsumen yang mewajibkan kepemilikan NIB atau dokumen resmi lainnya. Mereka hanya bermodalkan fotokopi KTP dan KK yang diberikan saat pertama kali mendaftar sebagai konsumen usaha mikro di pangkalan. Akibatnya, jatah pembelian gas LPG 3 kg yang mereka terima menjadi terbatas, biasanya hanya satu tabung per pembelian. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari tambahan tabung di pangkalan lain sebagai cadangan guna mendukung kelancaran usaha. Namun, upaya tersebut kadang tidak berhasil karena ditolak oleh pangkalan lain dengan alasan bukan konsumen tetap atau belum terdaftar di sana. Hal ini mencerminkan masih kurangnya sosialisasi dan pemerataan akses terhadap subsidi LPG bagi pelaku usaha mikro.

Untuk memperoleh data yang mendalam mengenai akses masyarakat terhadap gas LPG 3 kg bersubsidi, khususnya bagi pelaku usaha mikro, peneliti

⁶⁹ Ngadimin, Kelompok Usaha Mikro, *Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 12 Mei 2025.*

⁷⁰ Syamsiah Herman, Konsumen Usaha Mikro, *Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang Tanggal 17 Mei 2025.*

melakukan wawancara langsung dengan beberapa pengguna yang merasakan dampak dari implementasi program Subsidi Tepat. Salah satu informan memberikan pandangannya terkait kendala yang dihadapi dalam proses mendapatkan LPG 3 kg yang sesuai dengan kuota usaha mikro. Pernyataan dari pak Ramli:

Kadang lebih susah akses gas LPG 3 kg sesuai kuota usaha mikro karena harus i diperbaharui data e terus buat NIB atau minta surat rekomendasi dari kelurahan. Selain itu, kadang juga bingung orang karena harus cari gas LPG ke pangkalan lain supaya tidak kehabisan LPG waktunya jualan.⁷¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha mikro menghadapi kesulitan dalam mengakses LPG 3 kg bersubsidi karena adanya persyaratan administratif seperti pembuatan NIB dan surat rekomendasi dari kelurahan. Selain itu, keterbatasan pasokan di pangkalan membuat mereka harus mencari LPG ke tempat lain untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Subsidi Tepat masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan. Masyarakat mulai memahami dan menerima kebijakan pendataan menggunakan KTP dan KK, namun masih ditemukan konsumen yang tergolong mampu tetap menggunakan LPG 3 kg bersubsidi, sehingga distribusi belum sepenuhnya tepat sasaran. Selain itu, beberapa pangkalan masih menunjukkan perlakuan diskriminatif terhadap konsumen baru, seperti menolak penjualan dengan alasan tabung sudah dipesan meskipun masih tersedia. Di sisi lain, pelaku usaha mikro mengaku kesulitan memenuhi syarat administratif seperti pembuatan NIB atau surat keterangan usaha dan qdapula

⁷¹ Ramli, Kelompok Usaha Mikro, *Wawancara Di Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang* Tanggal 12 Mei 2025.

yang tidak mengetahui adanya pembaruan data bagi konsumen usaha mikro, karena minimnya sosialisasi. Hal ini membuat akses mereka terhadap LPG 3 kg menjadi terbatas, bahkan harus mencari ke pangkalan lain agar tidak kehabisan stok saat berjualan. Secara keseluruhan, meskipun program ini memiliki tujuan yang baik, pelaksanaannya masih memerlukan perbaikan dalam aspek sosialisasi, pengawasan, dan pemerataan layanan agar manfaat subsidi benar-benar dirasakan oleh pihak yang berhak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendistribusian Gas LPG 3 Kg di Pekkabata

Program Subsidi Tepat bertujuan untuk memastikan LPG 3 kg bersubsidi benar-benar sampai kepada masyarakat yang berhak, yaitu rumah tangga kurang mampu, pelaku usaha mikro, nelayan sasaran, serta petani sasaran. Di lingkungan Pekkabata, sistem distribusi ini dilaksanakan melalui pangkalan dan diawasi oleh agen dan pihak Pertamina. Dalam menganalisis efektivitas program Subsidi Tepat di lingkungan Pekkabata, digunakan teori efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam karya S P Siagian yang mencakup lima indikator utama:⁷²

a. Pemahaman Program

Efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana konsumen dan pangkalan di lapangan memahami prosedur dari program tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap Subsidi Tepat menjadi kunci agar konsumen dapat berpartisipasi aktif dalam proses pendaftaran dan pembelian LPG 3 kg.

⁷² S P Siagian, "Kriteria Atau Ukuran Mengenai Pencapaian Tujuan Efektif Atau Tidak" (Jakarta: Alfabeta, 2008), 77.

Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa pangkalan memahami kewajiban dalam program Subsidi Tepat, yakni mendata konsumen melalui sistem dan memastikan hanya konsumen yang telah terverifikasi yang berhak mendapatkan gas LPG 3 kg. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap program ini cukup baik. Namun di sisi konsumen, masih ditemukan kebingungan terkait hak untuk membeli di luar pangkalan asal, serta proses pendaftaran yang dianggap rumit oleh sebagian konsumen usaha mikro. Ini menunjukkan bahwa pemahaman program masih belum merata di kalangan masyarakat, sehingga perlu peningkatan sosialisasi secara masif dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program sangat ditentukan oleh sejauh mana semua pihak memahami tujuan dan prosedur pelaksanaan. Ketika pemahaman belum merata, efektivitas pelaksanaan pun belum optimal.

b. Tepat Sasaran

LPG 3 kg bersubsidi ditujukan hanya kepada kelompok sasaran tertentu. Oleh karena itu, efektivitas program ditentukan oleh keberhasilan sistem dalam menyaring dan memastikan bahwa yang menerima subsidi benar-benar termasuk dalam kategori rumah tangga kurang mampu, pelaku usaha mikro, petani sasaran dan nelayan sasaran.

Salah satu tujuan utama program ini adalah agar subsidi gas LPG 3 kg benar-benar diterima oleh masyarakat yang berhak. Namun berdasarkan temuan di lapangan, ditemukan bahwa masyarakat mampu

masih bisa mengakses gas subsidi, yang menandakan belum tepat sasaran sepenuhnya. Fakta ini menunjukkan bahwa sistem verifikasi awal melalui belum efektif menyaring pengguna berdasarkan kondisi sosial ekonomi, serta masih lemahnya pengawasan penggunaan gas subsidi di lapangan. Dengan demikian, indikator tepat sasaran belum sepenuhnya terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menekankan bahwa efektivitas terlihat dari kemampuan program menysasar pihak yang tepat. Jika subsidi dinikmati oleh pihak yang tidak berhak, maka efektivitas program belum tercapai sepenuhnya.

c. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pengiriman dan distribusi LPG dari agen ke pangkalan, dan dari pangkalan ke konsumen, juga merupakan indikator penting. Ketepatan waktu ini mencerminkan efisiensi logistik dan profesionalisme pelaksana.

Terkait ketepatan waktu dalam distribusi, hasil temuan di lapangan diketahui bahwa pemilik pangkalan mengeluhkan pengiriman gas dari agen kadang mengalami keterlambatan satu hingga dua hari, terutama saat sopir pengantar libur atau terjadi kendala teknis di pihak agen, seperti kerusakan kendaraan, dan tidak ada kepastian jadwal pengiriman setiap bulannya.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, bahwa efektivitas dapat dilihat dari ketepatan waktu

dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlambatan dalam distribusi menandakan adanya ketidakefisienan yang menghambat keberhasilan program.

d. Tercapainya Tujuan

Tujuan utama dari program ini yaitu untuk memastikan LPG 3 kg tersebut tepat sasaran. Selain itu, program ini juga mengendalikan penyaluran LPG 3 kg agar tidak terjadi penyalahgunaan.

Menciptakan distribusi LPG 3 kg yang tertib, adil, dan tepat sasaran adalah tujuan dari program subsidi tepat. Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa aspek dari tujuan tersebut sudah mulai terlihat, seperti adanya pencatatan transaksi melalui MAP dan pemberian sanksi terhadap pangkalan yang tidak tertib. Namun, karena masih adanya penolakan konsumen di luar pangkalan asal, keterbatasan kuota, dan pencatatan yang tidak dilakukan secara *real time* pada MAP, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Program ini masih memerlukan peningkatan dari sisi teknis dan kedisiplinan pihak pangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pemilik maupun pengelola pangkalan serta konsumen, ditemukan bahwa pelaksanaan program Subsidi Tepat LPG 3 kg di Lingkungan Pekkabata pada umumnya telah dijalankan sesuai dengan Petunjuk Teknis Keputusan Menteri ESDM No. 37.K/MG.01/MEM.M/2023. Program ini mewajibkan setiap transaksi pembelian gas LPG 3 kg dicatat secara digital melalui aplikasi MAP (*Merchant Apps Pertamina*). Namun, pencatatan yang dilakukan oleh

pihak pangkalan tidak dilakukan secara *real time*, bahkan pencatatannya dilakukan oleh pihak agen.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program diukur dari sejauh mana tujuannya tercapai. Jika tujuan belum terpenuhi secara menyeluruh, maka efektivitas program juga belum maksimal.

e. Perubahan Nyata

Perubahan yang dapat diamati, seperti berkurangnya keluhan masyarakat dan menurunnya praktik penyimpangan distribusi, menjadi indikator terakhir dalam menilai keberhasilan program.

Sebelum program Subsidi Tepat dilakukan langsung di MAP, pangkalan mencatat transaksi pembelian menggunakan *log book*. Kini, proses pencatatan dilakukan secara digital melalui sistem, dengan konsumen wajib menunjukkan NIK atau KTP.

Perubahan yang paling nyata terlihat adalah pada mekanisme pencatatan transaksi. Jika sebelumnya pencatatan dilakukan sepenuhnya secara manual, kini pangkalan sudah menggunakan sistem digital yakni dengan menggunakan MAP. Hal ini merupakan kemajuan dalam aspek transparansi dan kontrol distribusi. Namun demikian, masih terdapat kendala teknis seperti NIK konsumen yang limit saat dicatat. Selain itu, perubahan pada sisi keadilan distribusi belum terasa sepenuhnya oleh masyarakat, karena pada dasarnya, keadilan berarti memberikan hak

kepada setiap pihak sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada yang lebih atau kurang.⁷³

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, bahwa efektivitas dapat dilihat dari perubahan konkret yang terjadi setelah program dilaksanakan. Jika perubahan hanya terjadi sebagian, maka efektivitas program masih dalam tahap berkembang.

Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil diterapkan sesuai harapan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh isi kebijakan, tetapi juga oleh pelaksana kebijakan, sarana prasarana, komunikasi antar lembaga, dan kondisi lingkungan sosial.⁷⁴

Jika dilihat secara menyeluruh, program Subsidi Tepat sudah memiliki kerangka pelaksanaan yang cukup baik, namun dalam implementasinya masih terdapat jarak antara kebijakan ideal dan realitas di lapangan. Meskipun program ini membawa perubahan ke arah sistem distribusi yang lebih tertib dan terkontrol, namun masih diperlukan penyempurnaan sistem, peningkatan kapasitas SDM, dan integrasi data konsumen secara nasional agar prinsip "tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu" benar-benar tercapai.

Jika ditinjau dari teori distribusi menurut Kotler dan Keller, distribusi yang efektif harus menjamin bahwa produk sampai ke konsumen dengan tepat

⁷³ Rahmah Rafifah Abu, Rahmaniar, and Rahman Ambo Masse, "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.

⁷⁴ Yosep Gede Sutmasa, "Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik," *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 4, no. 1 (2021): 25–36, <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.242>.

waktu, dalam jumlah yang sesuai, dan dengan cara yang adil. Namun dalam realitasnya, pangkalan dengan jumlah pelanggan yang lebih banyak tidak selalu menerima kuota yang lebih besar, sementara konsumen baru atau dari luar langganan pangkalan kerap kali ditolak. Ini menunjukkan bahwa distribusi belum berjalan secara adil dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Lingkungan Pekkabata telah berjalan sesuai regulasi, namun masih menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Kendala dari sisi administratif, teknis, distribusi, serta kesenjangan pemahaman konsumen menunjukkan bahwa program ini memerlukan evaluasi berkelanjutan. Perbaikan sistem dan penguatan kapasitas pelaksana menjadi kunci dalam mewujudkan distribusi LPG bersubsidi yang adil, tepat sasaran, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat luas.

2. Tanggapan konsumen pengguna terkait implementasi program “subsidi tepat” dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Pekkabata

Program Subsidi Tepat merupakan langkah strategis pemerintah untuk menyalurkan subsidi LPG 3 kg secara lebih terarah kepada rumah tangga miskin dan pelaku usaha mikro. Namun, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, efektivitas program ini di Lingkungan Pekkabata masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi implementasi, distribusi, maupun pemahaman masyarakat. Untuk menganalisis hal ini secara lebih mendalam, digunakan teori efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam karya S.P Siagian.⁷⁵

⁷⁵ Siagian, “Kriteria Atau Ukuran Mengenai Pencapaian Tujuan Efektif Atau Tidak.”

a. Pemahaman Program

Sesuai indikator efektivitas dari Edy Sutrisno, pemahaman masyarakat terhadap program menjadi aspek penting. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar konsumen rumah tangga sudah mengetahui kewajiban penggunaan KTP/NIK saat membeli LPG 3 kg. Namun, konsumen usaha mikro masih banyak yang belum memahami syarat pendaftaran seperti kepemilikan NIB atau surat rekomendasi dari kelurahan. Salah satu konsumen menyatakan telah memahami bahwa untuk memperoleh kuota LPG usaha mikro diperlukan NIB atau surat rekomendasi dari kelurahan. Namun, karena sibuk bekerja, konsumen tersebut memilih dialihkan sebagai konsumen rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa pemahaman ada, tapi kemauan atau akses untuk memenuhi persyaratan masih rendah. Kondisi ini mencerminkan lemahnya sosialisasi dari pihak pelaksana kebijakan, yaitu pangkalan dan Pertamina, yang bertentangan dengan prinsip pendekatan konstituensi strategis Robbins yang menekankan pentingnya keterlibatan dan pemenuhan hak *stakeholder*.⁷⁶ Ketidakjelasan informasi ini juga menjadi hambatan utama efektivitas program. Pada tahap awal program, banyak konsumen menolak memberikan data karena khawatir akan digunakan untuk kepentingan politik. Tapi kini, kepercayaan masyarakat mulai tumbuh sehingga mereka langsung memberikan KTP-nya saat diminta untuk di data.

Sebagian besar konsumen dari kelompok rumah tangga menyatakan bahwa mereka telah mengetahui adanya aturan baru dalam pembelian gas LPG 3 kg, yaitu dengan menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK)

⁷⁶ Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi" (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 134.

atau KTP yang telah terdaftar dalam sistem Merchant Application Platform (MAP) milik Pertamina. Informasi mengenai sistem ini diperoleh melalui berbagai saluran komunikasi, seperti sosialisasi dari pihak pangkalan, media sosial, hingga informasi dari tetangga. Tingkat pemahaman yang relatif baik ini mendorong kepatuhan mereka terhadap prosedur pembelian, seperti membawa KTP dan KK serta mencocokkannya dengan sistem saat melakukan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem digitalisasi yang diiringi sosialisasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyaluran subsidi yang lebih tepat sasaran.

Namun demikian, kondisi ini sangat berbeda ketika mencermati tanggapan dari kelompok pelaku usaha mikro. Banyak dari mereka mengaku belum mengetahui adanya kewajiban untuk memperbarui data sebagai syarat mendapatkan LPG subsidi, khususnya dengan melampirkan dokumen legal seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) atau surat rekomendasi dari kelurahan. Mereka menyatakan bahwa informasi mengenai pembaruan data ini tidak diperoleh secara formal dari pemerintah maupun pihak pangkalan, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidaksiapan saat menghadapi perubahan aturan. Sebagian besar dari pelaku usaha mikro juga menyatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu dan pemahaman yang cukup untuk mengurus dokumen tersebut karena aktivitas usaha harian yang padat. Akibatnya, banyak dari mereka memilih untuk mengalihkan status pembelian mereka sebagai konsumen rumah tangga agar tetap dapat mengakses LPG 3 kg bersubsidi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan informasi dan dukungan administratif yang signifikan terhadap kelompok usaha mikro, yang seharusnya menjadi salah satu sasaran utama dalam program ini. Prosedur administrasi yang dianggap rumit dan memakan waktu menjadi faktor penghambat partisipasi kelompok ini dalam program Subsidi Tepat. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kuota yang mereka peroleh serta potensi penyimpangan data dalam sistem distribusi. Di sisi lain, ketika pelaku usaha mikro berpindah status menjadi rumah tangga, maka program Subsidi Tepat justru kehilangan efektivitas dalam menjangkau sasaran yang sebenarnya, sehingga tujuan kebijakan untuk menciptakan distribusi yang adil dan terarah tidak tercapai secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap program oleh pihak yang terlibat menjadi syarat penting dalam tercapainya efektivitas. Jika pemahaman tidak merata, maka partisipasi dan dukungan terhadap program akan rendah, sehingga efektivitas program pun menurun.

b. Tepat Sasaran

Salah satu tujuan utama program Subsidi Tepat adalah memastikan subsidi hanya diterima oleh masyarakat yang berhak. Namun, berdasarkan temuan lapangan, masih banyak masyarakat dari golongan mampu yang tetap menggunakan LPG 3 kg. Hal ini menunjukkan bahwa verifikasi data dan pengawasan distribusi belum berjalan optimal, dan ini merusak prinsip "tepat sasaran" sebagaimana ditekankan dalam teori efektivitas Edy Sutrisno. Sebagaimana dikeluhkan oleh beberapa konsumen, ketidaktepatan sasaran

menyebabkan rasa ketidakadilan di kalangan masyarakat miskin. Ketika subsidi tidak tepat sasaran, maka efektivitas program secara keseluruhan dapat dikatakan rendah karena tidak memenuhi tujuan kebijakan publik seperti dikemukakan oleh Siagian, yakni tercapainya sasaran dengan penggunaan sumber daya secara tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada konsumen yang ditolak membeli gas di pangkalan meskipun stok masih ada, dengan alasan kuota habis atau sudah dipesan. Praktik seperti ini menunjukkan lemahnya transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi, yang bertentangan dengan prinsip distribusi dalam Islam yang menekankan keadilan dan larangan menimbun (*ihtikār*). Selain itu, ketidakjelasan mengenai sistem antrian dan jatah distribusi menunjukkan lemahnya penerapan sistem yang stabil sebagaimana dalam pendekatan sistem menurut Robbins. Kejadian ini menandakan bahwa distribusi gas LPG 3 kg belum sepenuhnya dikelola secara profesional oleh pangkalan sebagai perpanjangan tangan pemerintah.

Selain itu, temuan penting lainnya adalah masih adanya konsumen dari kelompok masyarakat mampu yang tetap mengakses dan menggunakan gas LPG 3 kg bersubsidi. Mereka diketahui memiliki kendaraan pribadi, rumah permanen bertingkat, bahkan memiliki lebih dari satu tabung LPG di rumah. Keberadaan mereka dalam jalur distribusi subsidi memicu kecemburuan sosial dan ketimpangan akses, karena konsumen yang seharusnya menjadi prioritas, seperti pelaku usaha mikro dan rumah tangga kurang mampu, justru harus bersaing dengan mereka yang secara ekonomi sudah tidak layak menerima subsidi. Dalam beberapa kasus, hal ini memaksa konsumen yang

benar-benar membutuhkan untuk membeli LPG dari pengecer dengan harga yang lebih mahal akibat keterbatasan stok di pangkalan resmi.

Lebih lanjut, dari hasil wawancara juga terungkap adanya keluhan terkait pelayanan yang diskriminatif di beberapa pangkalan LPG. Konsumen baru atau yang tidak dikenal oleh pihak pangkalan sering kali mengalami penolakan dengan alasan kuota telah habis, padahal secara fisik tabung masih tersedia di lokasi. Bahkan ada konsumen yang sudah membawa KTP dan KK sesuai prosedur, namun tetap tidak dilayani karena tidak terdaftar di pangkalan tersebut. Hal ini menunjukkan belum terbangunnya sistem pelayanan berbasis inklusivitas, serta lemahnya pengawasan terhadap mekanisme distribusi di tingkat pelaksana. Praktik seperti ini menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat terhadap keadilan program dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pihak pelaksana di lapangan.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, bahwa efektivitas bergantung pada ketepatan distribusi program kepada sasaran yang tepat. Ketika subsidi justru dinikmati oleh pihak yang tidak berhak, maka efektivitas dan nilai keadilan program dipertanyakan.

c. Tepat Waktu

Tanggapan konsumen menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi program Subsidi Tepat, khususnya dalam hal ketepatan waktu distribusi LPG 3 kg. Melalui pengalaman langsung yang dirasakan masyarakat, dapat tergambar seberapa efektif sistem distribusi berjalan di lapangan. Konsumen yang menjadi penerima manfaat program ini memberikan gambaran nyata terhadap dampak dari keterlambatan

pengiriman, baik dari sisi kenyamanan maupun akses terhadap kebutuhan pokok.

Beberapa konsumen mengkonfirmasi dampak keterlambatan tersebut yang mengharuskan mencari gas ke pangkalan lain namun kadang ditolak meski telah terdaftar. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan FAQ pihak Pertamina yang menyatakan bahwa konsumen pengguna dapat membeli tabung gas LPG 3 kg pada pangkalan manapun walaupun berada diluar domisili dengan menyebutkan NIK atau memperlihatkan KTPnya.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menekankan pentingnya ketepatan waktu sebagai indikator efisiensi program. Keterlambatan dalam pendistribusian mencerminkan kegagalan dalam pelaksanaan teknis dan dapat mengganggu tujuan pelayanan publik.

d. Tercapainya Tujuan

Program ini bertujuan agar masyarakat yang berhak mendapatkan akses terhadap LPG 3 kg bersubsidi dengan mudah dan merata. Namun, seperti dinyatakan oleh beberapa informan, masih banyak hambatan untuk mendapatkan gas bersubsidi, terutama bagi konsumen baru. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Dalam kerangka efektivitas menurut Robbins, ini menandakan rendahnya pencapaian tujuan (*goal attainment*). Selain itu, praktik diskriminasi layanan di pangkalan terhadap konsumen baru juga menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengawasan dan regulasi terhadap agen dan pangkalan.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dinilai dari tercapainya tujuan. Jika masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan mengakses haknya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan program belum tercapai secara menyeluruh.

e. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata dalam teori Edy Sutrisno mengacu pada adanya perbaikan pelayanan atau pengurangan keluhan masyarakat. Namun, berdasarkan temuan di lapangan ditemukan bahwa sebagian konsumen hanya dapat membeli LPG di pangkalan tempat mereka pertama kali mendaftar. Ini bertentangan dengan aturan dari Pertamina yang menyatakan bahwa konsumen dapat membeli di pangkalan manapun selama menunjukkan NIK. Selain itu masih terdapat banyak keluhan konsumen mengenai diskriminasi layanan dan masih kurangnya informasi.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas oleh Edy Sutrisno dalam karya S. P. Siagian, yang menyebut bahwa perubahan nyata seperti meningkatnya kualitas layanan atau berkurangnya keluhan publik merupakan indikator utama efektivitas. Jika masyarakat belum merasakan manfaat yang jelas, maka perubahan yang diharapkan belum sepenuhnya terjadi.

Adapun menurut Kotler dan Keller dalam karya Rahmad Solling Hamid, distribusi yang efektif seharusnya mampu menjamin barang sampai ke konsumen akhir secara tepat waktu, dalam jumlah yang sesuai, dan dengan kualitas layanan

yang baik.⁷⁷ Berdasarkan temuan di Pekkabata, distribusi LPG 3 kg masih mengandung banyak ketidakteraturan. Distribusi melalui pangkalan di Pekkabata tidak sepenuhnya mengikuti prinsip keadilan dan efisiensi. Terjadi penolakan terhadap konsumen dengan alasan tidak objektif seperti “tabung sudah dipesan”, padahal tidak ada sistem resmi antrian yang transparan. Dalam Islam, praktik seperti ini termasuk dalam bentuk penimbunan tersembunyi yang dilarang sebagaimana dalam (HR. Hakim), karena menyebabkan kesulitan bagi konsumen yang berhak. Distribusi yang diskriminatif ini juga bertentangan dengan tujuan utama distribusi dalam Islam, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencegah monopoli.

Dengan demikian, tanggapan konsumen terhadap program Subsidi Tepat menggambarkan dinamika implementasi kebijakan di lapangan, sekaligus menjadi indikator sejauh mana kebijakan ini efektif menjawab kebutuhan masyarakat. Penafsiran terhadap data yang telah diuji keabsahannya menunjukkan bahwa program ini belum sepenuhnya berhasil menjangkau sasaran utama. Oleh karena itu, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini mengarahkan pada pentingnya evaluasi dan penguatan pelaksanaan program secara menyeluruh, terutama dalam aspek komunikasi publik, pelayanan pangkalan, dan sistem verifikasi. Tanpa perbaikan tersebut, upaya untuk menciptakan distribusi LPG 3 kg yang tepat sasaran, adil, dan berkelanjutan masih akan menemui berbagai hambatan di lapangan.

Mengacu pada lima indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam karya S.P Siagian dapat disimpulkan bahwa:

⁷⁷ Rahmad Solling Hamid et al., *Ilmu Manajemen Pemasaran (Pendekatan Praktis Dengan Berbagai Teori)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 67.

- a. Pemahaman program: Belum sepenuhnya merata.
- b. Tepat sasaran: Belum tercapai, karena masih banyak konsumen mampu yang menerima subsidi.
- c. Tepat waktu: Keterlambatan gas dari agen masih biasa terjadi, dan pangkalan tidak tepat waktu mencatat penjualannya di MAP.
- d. Tercapainya tujuan: Belum optimal.
- e. Perubahan nyata: Keluhan konsumen masih tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, mengenai efektivitas program Subsidi Tepat dalam pendistribusian gas LPG 3 kg, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendistribusian gas LPG 3 kg di Lingkungan Pekkabata melalui program Subsidi Tepat belum sepenuhnya efektif. Pelaksanaan pendataan dan distribusi melalui aplikasi MAP sudah mulai diterapkan oleh pangkalan, tetapi belum dilakukan secara *real-time* dan merata. Masih terdapat ketidaksesuaian dalam verifikasi konsumen, keterbatasan transparansi dalam kuota dan pelayanan, serta dominasi masyarakat mampu dalam jalur distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk menyalurkan subsidi secara adil, tepat waktu, dan tepat sasaran masih belum tercapai secara menyeluruh.
2. Tanggapan konsumen pengguna terhadap implementasi program Subsidi Tepat menunjukkan adanya resistensi awal terhadap proses pendataan, yang perlahan membaik seiring meningkatnya pemahaman akan tujuan program. Namun, kurangnya sosialisasi, khususnya terhadap pelaku usaha mikro, menyebabkan masih banyak konsumen tidak memahami mekanisme pendaftaran dan verifikasi. Keluhan mengenai diskriminasi layanan di pangkalan dan ketidakjelasan prosedur masih sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator efektivitas seperti pemahaman, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata belum sepenuhnya terpenuhi. Penelitian ini

memperlihatkan bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur teknis, kapasitas SDM pelaksana, serta pengawasan yang menyeluruh dan adil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program “Subsidi Tepat” dalam pendistribusian gas LPG 3 kg di Lingkungan Pekkabata, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah bersama PT Pertamina diharapkan agar terus meningkatkan upaya sosialisasi secara masif, berkelanjutan, dan menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama kepada konsumen pengguna LPG 3 kg. Sosialisasi ini perlu mencakup informasi lengkap mengenai prosedur pendaftaran di MAP, syarat-syarat yang dibutuhkan, serta tujuan dari implementasi program Subsidi Tepat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem MAP, baik dari sisi teknis maupun pelayanan. Hal ini penting agar sistem tersebut lebih responsif dalam menangani berbagai keluhan, kendala teknis, dan kesulitan administratif yang dihadapi oleh masyarakat saat melakukan pendaftaran atau pembaruan data. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan sistem agar semakin mudah diakses oleh semua kalangan, khususnya pelaku usaha mikro dan masyarakat dengan tingkat literasi digital yang masih rendah.
2. Agen dan pemilik pangkalan LPG 3 kg diharapkan memperkuat koordinasi dalam menjalankan distribusi sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Koordinasi yang baik antar pihak distribusi akan membantu menciptakan sistem penyaluran yang lebih tertib dan terkontrol. Selain itu,

pangkalan harus konsisten dalam menerapkan aturan pembelian LPG bersubsidi, terutama yang berkaitan dengan verifikasi identitas konsumen dan jumlah tabung yang boleh dibeli. Pangkalan juga diharapkan memberikan pelayanan secara adil dan tidak diskriminatif terhadap konsumen berdasarkan tempat domisili, selama konsumen tersebut dapat menunjukkan identitas resmi seperti KTP atau kartu keluarga yang sesuai dengan ketentuan. Sikap profesional dan pelayanan yang adil akan menciptakan kepercayaan publik terhadap mekanisme distribusi LPG bersubsidi.

3. Masyarakat sebagai konsumen pengguna diharapkan lebih proaktif dalam memahami dan mengikuti ketentuan program Subsidi Tepat. Masyarakat diimbau agar segera mendaftarkan diri sebagai penerima subsidi di pangkalan. Selain itu, konsumen juga diharapkan memiliki kepedulian terhadap kelancaran dan keadilan distribusi LPG bersubsidi dengan cara melaporkan apabila ditemukan adanya pelanggaran di lapangan, seperti harga jual di atas HET (Harga Eceran Tertinggi), penimbunan, atau praktik penyaluran yang tidak sesuai dengan regulasi. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk menjaga agar subsidi LPG benar-benar sampai kepada pihak yang berhak.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup wilayah yang masih terbatas pada satu kelurahan serta jumlah informan yang relatif sedikit. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil temuan lebih representatif dan dapat dibandingkan antar daerah. Selain itu, pendekatan penelitian ke depan disarankan untuk tidak hanya bersifat kualitatif, tetapi juga mempertimbangkan pendekatan kuantitatif agar analisis

data menjadi lebih mendalam dan memungkinkan dilakukan generalisasi terhadap hasil temuan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih spesifik dampak program Subsidi Tepat terhadap pelaku usaha mikro atau rumah tangga dalam aspek ekonomi, sosial, dan perilaku konsumsi energi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Abidin, Yusuf Zainal. "Manajemen Komunikasi," 133. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: PanduanPraktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Astuti, Ras Try. "Ekonomi Berkeadilan: Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perpektif Muhammad Baqir Al-Sadr." *IAIN Pare-Pare* 4, no. 01 (2020): 5.
- Dewantara, Aditama. "Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam)." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (2020): 20. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.652>.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas. "Mengenal Jenis-Jenis Gas Bumi," 2011. <https://migas.esdm.go.id/post/Mengenal-Jenis-jenis-Gas-Bumi>.
- . "Menteri ESDM Tetapkan Kepmen ESDM Tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang LPG Tertentu Tepat Sasaran," 2023. <https://migas.esdm.go.id/post/menteri-esdm-tetapkan-kepmen-esdm-tentang-petunjuk-teknis-pendistribusian-isi-ulang-lpg-tertentu-tepat-sasaran>.
- . "Subsidi LPG 3 Kg Tepat Sasaran Bermanfaat Bagi Masyarakat Miskin," 2023. <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-minyak-dan-gas-bumi/subsidi-lpg-3-kg-tepat-sasaran-bermanfaat-bagi-masyarakat-miskin>.
- . "Subsidi LPG 3 Kg Tepat Sasaran Bermanfaat Bagi Masyarakat Miskin," 2023. <https://migas.esdm.go.id/post/subsidi-lpg-3-kg-tepat-sasaran-bermanfaat-bagi-masyarakat-miskin>.
- Fikri, dkk., "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare." Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hamid, Rahmad Solling, Zunan Setiawan, Peran Simanihuruk, Siti Napisah, Budi Utami, Kakanita Ari Puspitasari, Roslinda Sagala, Andriya Risdwiyanto, Titik Desi Harsoyo, and Audita Nuvriasari. *Ilmu Manajemen Pemasaran (Pendekatan Praktis Dengan Berbagai Teori)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Helvira, Reni, Syamratun Nurjannah, and Ari Widiati. "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Subsidi Liquified Peteoleum Gas (LPG) 3 Kilogram Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis Islam* 8, no. 1 (2023): 43–54. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1775>.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Indra Budaya, Purwoko Purwoko, Ari Riswanto, Anggia Ayu Lestari, ETTY Widawati, Anzu Elvia Zahara, Elia Ardyan, Nurchayati Nurchayati, and Zefri Efdison. *Manajemen Pemasaran: Strategi Dan Praktek Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an. Terjemahan Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Komang, Gede Sanjaya, dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis*, 2023.
- Kusumastuti, Adhi, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2020.
- Latifah, Eny. “Ayat Dan Hadist Tentang Ekonomi Kontemporer.” *Al Furqon* 6, no. 2 (2023): 280–97.
- Limbong, Renika. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi LPG Bersubsidi Di Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir,” 2020.
- Mandey, Jilly Bernadette. “Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild.” *Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild* 1, no. 4 (2013): 9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Keputusan Menteri ESDM No 37.K/MG.01/MEM.M/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Liquefied Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran (2023). [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen ESDM No 37K_MG_01_MEM_M_2023.pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen%20ESDM%20No%2037K_MG_01_MEM_M_2023.pdf).
- . Keputusan Menteri ESDM Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Liquefied Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran (2023). [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen ESDM No 37K_MG_01_MEM_M_2023.pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Kepmen%20ESDM%20No%2037K_MG_01_MEM_M_2023.pdf).
- . Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Penyediaan dan Pendistribusian Liquefied Petroleum Gas (LPG) (n.d.). <https://jdih.esdm.go.id/index.php/web/result/693/detail>.
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2007.
- Muchsin, Agus, and Mukhtar Yunus. “Effectiveness of Law on the Implementation of District Government Policy Enrekang About Zakat Management Through the Payroll System Method.” *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.4630>.

- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif," 34. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Pertama*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Pratiwi, Nurilhmy, Sulkarnain, dkk., "Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Amessangang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang" 03, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i2.13510>.
- Prayoga, Rendi, and Nuri Aslami. "Saluran Pemasaran Dalam Memasarkan Produk Asuransi." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 1, no. 2 (2021): 129–39. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.804>.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, Dan Penetapan Harga Liquefied Petroleum Gas Tabung 3 Kilogram (2007). [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres No. 104 Thn 2007.pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres%20No.104%20Thn%202007.pdf).
- . Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2019 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga Liquefied Petroleum Gas Untuk Kapal Penangkap Ikan Bagi Nelayan Sasaran dan Mesin Pompa Air Bagi Petani Sasaran. (n.d.). [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres Nomor 38 Tahun 2019.pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres%20Nomor%2038%20Tahun%202019.pdf).
- PT Pertamina Patra Niaga. "Subsidi Tepat LPG 3 Kg." My Pertamina, 2024. <https://mypertamina.id/subsidi-tepat-lpg-3kg>.
- Purbawa, I Nyoman Teguh, I Nyoman Sujana, and Anjuman Zukhri. "Efektivitas Personal Selling Pada Pt. Wisundha Network Globalindo Tabanan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 313. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20071>.
- Rafifah Abu, Rahmah, Rahmaniar, and Rahman Ambo Masse. "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.
- Ramadhan, Triola, Roza Liesmana, and Roni Ekha Putera. "Pengawasan Pendistribusian Gas LPG 3 Kg Bersubsidi Di Kota Padang." *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.20527/jpp.v1i1.2482>.
- Romdoni, Mochammad Rizki, and Naufal Zahir Rizqullah. "Sistem Informasi Distribusi Gas Elpiji 3 Kg Bersubsidi Berbasis Teknologi Blockchain." *Jurnal Bangkit Indonesia* 10, no. 2 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i2.186>.

- Sandu Sianto dan M. Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian,” 123. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari, Ade Risna. *Efektivitas Peran Kelurahan Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan*. Pekalongan: PT. Nasya Exp Daning Msanagement, 2021.
- Siagian, S P. “Kriteria Atau Ukuran Mengenai Pencapaian Tujuan Efektif Atau Tidak,” 77. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Sinaga, Dasma Maduma, Wiwik Sri Widiarty, and Gindo L Tobing. “Analisis Hukum Mengenai Wanprestasi Dalam Perjanjian Kerjasama Antara Pangkalan LPG 3 Kg Dan Agen LPG 3 Kg Pertamina.” *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2023, 1317–28.
- Sitompul, Dira Ester. “Implementasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Dalam Menjual Liquefied Petroleum Gas (LPG) 3 Kg Kepada Konsumen Rumah Tangga Dan Usaha Mikro Di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau.” Universitas Islam Riau, 2022.
- Sitompul, Novia Sondang Ferucha. “Implementasi Kebijakan Pendistribusian Liquefied Petroleum Gas (LPG) Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kota Pematang Siantar.” Universitas Sumatera Utara, 2024.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,” 28th ed., 244. Bandung: CV. Alfabeta, 2020.
- Sutmasa, Yosep Gede. “Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik.” *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 4, no. 1 (2021): 25–36. <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.242>.
- Syukur, Musthafa. “Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam.” *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2018): 33–51. <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.559>.
- Tenri, Andi, Sri Wahyuni Nur, dkk., “Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah Bersubsidi Pada Bank BTN KCP Syariah Parepare.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.35326/jiam.v7i1.5270>.
- Yuliani, Rahma Dewi. “Evaluasi Program Subsidi GAS LPG 3 KG Tepat Sasaran Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Kasus Di Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang).” *Journal GEEJ*. Magelang: Universitas Tidar, 2024.
- Zaini, Ahmad. “Ihtikar Dan Tas’ir Dalam Kajian Hukum Bisnis Syariah.” *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (2018): 187. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.5091>.

LAMPIRAN



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4017/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Sulkarnain, M.Si**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : HERDIANTI
NIM : 2120203860202057
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROGRAM "SUBSIDI TEPAT" DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3KG DI PEKKABATA KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Agustus 2024
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : HERDIANTI
N I M : 2120203860202057
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

IMPLEMENTASI PROGRAM "SUBSIDI TEPAT" DALAM PENDISTRIBUSIAN
GAS LPG 3KG DI PEKKABATA KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN
PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS
LPG 3 KG DI PEKKABATA

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025

Pembimbing Utama

Sulkarnain, M.Si.

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Muddanah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1397/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

28 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HERDIANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: PEKKABATA, 04 Maret 2003
NIM	: 2120203860202057
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN PEKKABATA, KELURAHAN PEKKABATA, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PROGRAM "SUBSIDI TEPAT" DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 April 2025 sampai dengan tanggal 29 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0195/PENELITIAN/DPMTSP/05/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-04-2025 atas nama HERDIANTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0296/R/T.Teknis/DPMTSP/04/2025, Tanggal : 30-04-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0193/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/04/2025, Tanggal : 30-04-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : HERDIANTI
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PANGKALAN TABUNG GAS LPG DAN MASYARAKAT
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-10-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Mei 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
KELURAHAN PEKKABATA**

JL. POROS PINRANG - POLMAN NO 0421 -

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 111 / KP / VI / 2025

Yang bertandatangan dibawah ini Pemerintah Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang :

Nama : RUSLI.S.Sos
Jabatan : Lurah Pekkabata

Menerangkan bahwa :

Nama : HERDIANTI
NIM : 2120203860202057
Asal : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-pare
No.HP : 082236607792

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang, mulai tanggal 05 Mei 2025 s/d 05 Juni 2025. Guna menyelesaikan skripsi di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM
PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai bahan seperlunya.

Pekkabata, 10 Juni 2025



Pekkabata

082236604 201001 1 005



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Herdianti
Nim : 2120203860202057
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Efektifitas Program “Subsidi Tepat” Dalam Pendistribusian Gas Lpg 3 Kg Di Pekkabata

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kelompok Rumah Tangga

1. Dimana anda biasanya membeli gas LPG 3 kg? (pengecer keliling/toko pengecer/pangkalan)
2. Apakah anda pernah membeli tabung gas LPG 3 kg di pangkalan lain?
3. Apakah Anda mengetahui adanya peraturan baru yang mengharuskan penggunaan KTP atau NIK saat membeli gas LPG 3 kg?
4. Apakah Anda tahu bagaimana cara mendaftarkan diri agar bisa membeli LPG 3 kg secara legal?
5. Apakah anda menunjukkan KTP anda setiap melakukan pembelian gas LPG 3 kg di pangkalan?
6. Apakah menurut Anda pihak pangkalan sudah cukup selektif dalam menjual gas LPG 3 kg hanya kepada mereka yang berhak?
7. Apakah anda pernah ditolak membeli karena alasan tidak terdaftar atau bukan

konsumen dari pangkalan tersebut?

8. Menurut Anda, siapa yang paling banyak menggunakan LPG 3 kg di lingkungan Anda? Apakah masyarakat kurang mampu atau justru masyarakat mampu?
9. Bagaimana kualitas layanan pendistribusian gas LPG 3 kg di pangkalan setelah adanya program ini?
10. Apakah dengan adanya program ini anda lebih mudah mendapatkan gas LPG 3kg?

B. Kelompok Usaha Mikro

1. Apakah anda mengetahui adanya peraturan baru yang mengharuskan penggunaan KTP atau NIK saat membeli gas LPG 3 kg?
2. Apakah anda sudah terdaftar sebagai usaha mikro pada Subsidi Tepat LPG ?
3. Apakah anda telah mengetahui adanya persyaratan untuk usaha mikro yang harus menyertakan NIB atau surat rekomendasi dari kelurahan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah ditolak membeli karena alasan tidak terdaftar atau bukan konsumen dari pangkalan tersebut?
5. Apakah program ini membuat Bapak/Ibu merasa lebih mudah atau lebih sulit dalam menjalankan usaha?

C. Pangkalan

1. Bagaimana sistem pencatatan konsumen yang dilakukan pangkalan anda? (manual menggunakan *log book*/menggunakan web /menggunakan keduanya)?
2. Apakah anda yang melakukan pendaftaran konsumen dan mencatat penjualan di MAP?

3. Apakah ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi pelaku usaha mikro untuk membeli LPG 3 kg melalui program ini?
4. Apakah anda melakukan pencatatan penjualan di MAP secara langsung saat ada konsumen yang membeli tabung gas LPG 3 kg?
5. Apa kendala anda saat melakukan pencatatan transaksi di MAP?
6. Seberapa sering Anda mengalami keterlambatan dalam ketersediaan gas LPG 3 kg di pangkalan?
7. Bagaimana tanggapan konsumen terhadap sistem pendataan dan pembelian gas LPG 3 kg menggunakan data pribadi (NIK dan Kartu Keluarga)?
8. Apakah kuota gas LPG 3 kg di pangkalan anda sudah tercukupi?
9. Apakah anda pernah menolak konsumen baru saat ingin membeli gas LPG di pangkalan anda?
10. Apakah anda rutin diawasi oleh pihak Pertamina atau agen?

Mengetahui,-
Dosen Pembimbing



Sulkarnain, S.E., M.Si.
NIP. 198805102019031005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. ABD. RAHMAN

Nama Pangkalan : Ir. ABD. RAHMAN

Tempat/Tanggal Lahir : Wonorejo, 29 September 1971

Alamat : Jl. Poros Pinrang Palman

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti

NIM : 2120203060202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Minggu, 18 Mei 2025

Waktu : 15:53 WITA - Selesai

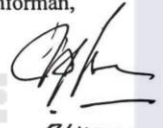
Tempat : Jl. Poros Pinrang Palman

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 2025
Informan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah

Nama Pangkalan : GUSNAH

Tempat/Tanggal Lahir : Massepe, 24 Agustus 2001

Alamat : Pekkabata

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Hardianti

NIM : 2120203060202097

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Minggu, 18 Mei 2025

Waktu : 16:19 WITA - selesai

Tempat : Pangkalan gusnah Pekkabata

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 18 Mei 2025
Informan,

(.....
Anugrah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Ramdan L

Nama Pangkalan : LUTFI

Tempat/Tanggal Lahir : Maros 14. September 2007

Alamat : PEKKABATA (Jl. Lasinrang)

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdiani

NIM : 2126203860202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Minggu, 18 Mei 2025

Waktu : 16:42 WITA - Selesai

Tempat : Jl. Lasinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 18 Mei 2025
Informan,

(Fauzan Ramdan L.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Angka
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata, 08-12-1962
 Alamat : Jl. Poros Polman - Pinrang
 Pekerjaan : RT

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Hordiani
 NIM : 2120203860202057

Asal : Lampung Timur
 Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025
 Waktu : 10:56 WITA - Selasai
 Tempat : Jl. Poros Polman Pinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 10 Mei 2025
 Informan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Fatimah
 Nama Pangkalan : Herman Polembai
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata, 01 Januari 1964
 Alamat : Jl. Poros Pinrang - Polman

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Hediati
 NIM : 2120203860202057
 Asal : Lampung Timur
 Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025

Waktu : 15:12 WITA - selesai
 Tempat : Pangkalan Herman Polembai (Jl. Poros Pinrang - Polman)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 12 Mei 2025
 Informan,


 (.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nasliani
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 01-08-1973
Alamat : Pekanbaru
Pekerjaan : Wiraswasta

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti
NIM : 2120202060202057
Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2021
Waktu : 10:27 WITA - Selesai
Tempat : Jl. Andi Candra

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Informan,

2021


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nursaibah

Nama Pangkalan : Syahrir

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 12-08-1962

Alamat : Jl. Lasirrang

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti

NIM : 2120203860202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : ~~22~~ Senin, 12 Mei 2025

Waktu : 15.47 WITA - Selesai

Tempat : Pangkalan Syahrir (Jl. Lasirrang)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 12 Mei 2025
Informan,

(.....)
Hj. Nursaibah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sukarman

Nama Pangkalan : H. Sukarman

Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata, 12-C2 - 1983

Alamat : Jl. Talitti

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Hardianti

NIM : 212020306020057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025

Waktu : 14:19 WITA - Selesai

Tempat : Pangkalan H. Sukarman (Jl. Talitti)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 12 Mei 2025
Informan,


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. Sukeri

Nama Pangkalan : Sukesi

Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 31-12-1970

Alamat : Jl. Andi Cambo

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti

NIM : 21202028160202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025

Waktu : 08:52 WITA - Selesai

Tempat : Pangkalan Sukesi (Jl. Andi Cambo)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 10 Mei 2025
Informan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jurnah Kasim

Nama Pangkalan : Jurnah Kasim

Tempat/Tanggal Lahir : Wonorejo, 10-10-1986

Alamat : Brissalo

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti

NIM : 2120203860302057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025

Waktu : 10:02 WITA - Selesai

Tempat : Pangkalan Jurnah Kasim (Jl. Poros Pinrang - Polman, Brissalo)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

“EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 10 Mei 2025
Informan,

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariona

Nama Pangkalan : Mariona II

Tempat/Tanggal Lahir : Amassangeng, 23 April 1983

Alamat : Jl. Lasinrang

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti

NIM : 2140203860202057

Asal : Langa Timur

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025

Waktu : 16.00 WITA - Selesai

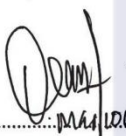
Tempat : Pangkalan Mariona II (kompleks pasar pekkabata)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 12 Mei 2025
Informan,


(.....Mariona.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NGADIMIN

Tempat/Tanggal Lahir : SRAGEN - 22-04-1990

Alamat : PEKKABATA

Pekerjaan : USAHA KULINER (BAKSO BAKAR)

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti

NIM : 2120203860202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025

Waktu : 17:01 WITA - Selesai

Tempat : Pasar Pekkabata (Jl. Lingsrang)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 12 Mei 2025
Informan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURDIANA.
 Tempat/Tanggal Lahir : SENGKANG 10 JUNI 1985
 Alamat : BIRISALO
 Pekerjaan : USAHA KOPI BUBUK

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdiani
 NIM : 210203860202057

Asal : Lampung Timur
 Pada Hari/Tanggal : Sabtu 10 Mei 2025
 Waktu : 09.23 WITA - Selesai
 Tempat : Jl. Boror Pinrang Polman (Birissalo)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 10 Mei 2025
 Informan,

Put
 (.....NURDIANA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramli
 Tempat/Tanggal Lahir : Sandakan 11-06-1986
 Alamat : Pekkabata Jln. Poros Polmas Pinrang
 Pekerjaan : Swasta (penjual gorengan)

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianti
 NIM : 2120203860202057
 Asal : Lampung Timur
 Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025
 Waktu : 16:22 WITA - selesai
 Tempat : Jl. Poros Pinrang Polman (Gorengan Fatih)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 2025
 Informan,

(.....)
 Ramli

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Salamin*
Tempat/Tanggal Lahir : *Tempel, 09-12-1987*
Alamat : *Jl. Bros Pinrang Polman*
Pekerjaan : *Suasta (Penjual Gorengan)*

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : *Herdiaufi*
NIM : *2120203860202057*
Asal : *Lampung Timur*
Pada Hari/Tanggal : *Sabtu, 17 Mei 2025*
Waktu : *17:17 WITA - Selesai*
Tempat : *Jl. Bros Pinrang Polman*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG
3 KG DI PEKKABATA"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 17 Mei 2025
Informan,

jd
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SATRIA

Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG - 01 - 02 - 2000

Alamat : BIRISSALO

Pekerjaan : IRT

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdianfi

NIM : 2120203860202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

Waktu : 09 : 03 WITA - Sekeloa

Tempat : Jl. Poros Pinrang Polman (Birissalo)

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 07 Mei 2025
Informan,


(..... SATRIA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmawati

Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata 4-2-1987

Alamat : Jl. Andi Langki

Pekerjaan : RT

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdiani

NIM : 27020286203057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025

Waktu : 14:46 WITA - Selesai

Tempat : Jl. Andi Langki

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 12 Mei 2025
Informan,


(.....)
Kasmawati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAMSIAH HERMAN

Tempat/Tanggal Lahir : LAMPRA, 23 SEPTEMBER 2003

Alamat : JL. POROS PIMPANG - POLMAN

Pekerjaan : USAHA MIKRO (PENJUAL GORENGAN)

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdiwati

NIM : 2120203060202057

Asal : Lampung Timur

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025

Waktu : 16:42 WITA - selesai

Tempat : Jl. Poros Pimpang - Polman

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

“EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 17 Mei 2025
Informan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata, 12-02-1991
 Alamat : Jl. Lasinrang
 Pekerjaan : IRT

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada:

Nama Mahasiswa : Herdiani
 NIM : 2124003860202057

Asal : Lampung Timur
 Pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025
 Waktu : 09:37 WITA - Seleksi
 Tempat : Jl. Lasinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI TEPAT DALAM PENDISTRIBUSIAN GAS LPG 3 KG DI PEKKABATA"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 07 Mei 2025
 Informan,

(.....)
 Wahyuni

DOKUMENTASI

















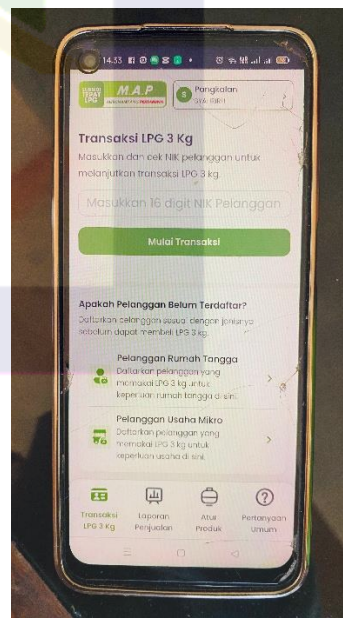
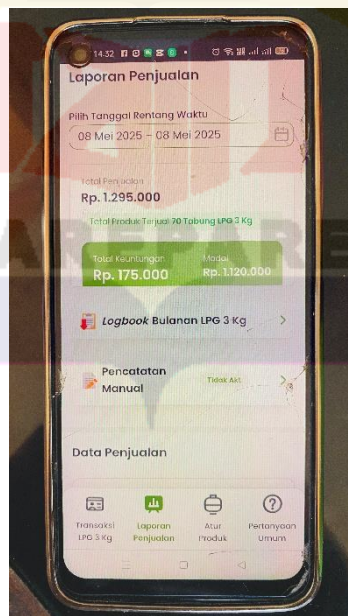
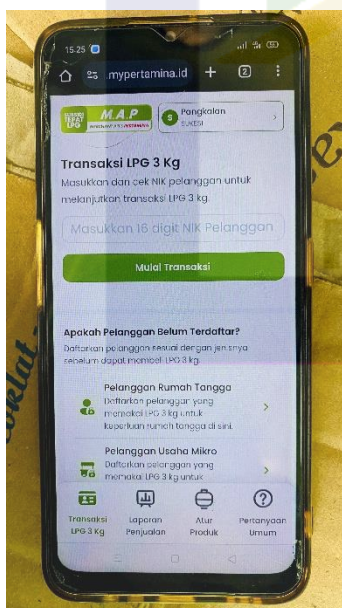
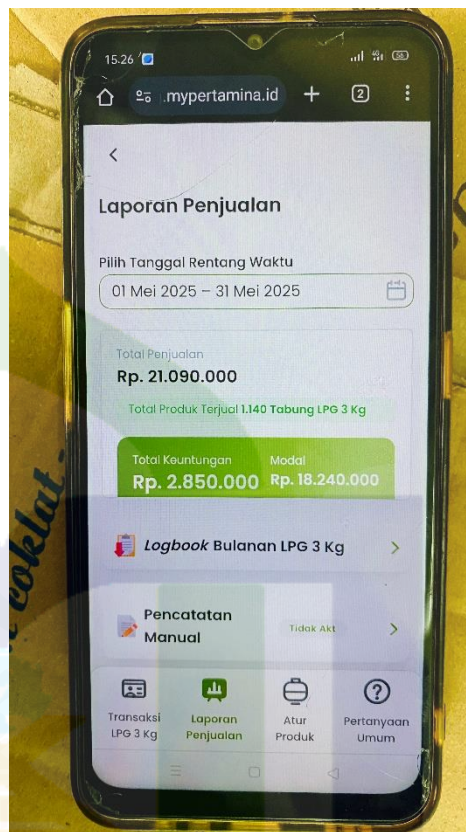
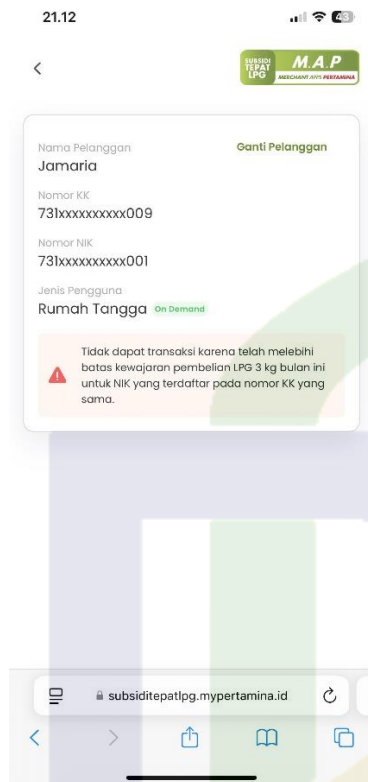












BIODATA PENULIS



Herdianti, yang akrab disapa Dian, lahir di Pekkabata, pada tanggal 04 Maret 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan bapak H. Asri dan ibu Hj. Sia. Sejak kecil, penulis tumbuh dan menetap di Lampa Timur, dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan kedisiplinan.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di TK Aisyiyah pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 175 Pekkabata dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Duampanua dari tahun 2015

hingga 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, penulis memilih untuk memperdalam ilmu di bidang ekonomi dan keuangan dengan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tepatnya di SMK Negeri 1 Pinrang pada tahun 2018. Penulis mengambil jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, sebuah pilihan yang mempertegas arah minat dan bakat dalam mengelola data keuangan dan memahami sistem ekonomi secara teknis. Selama masa studi di SMK, penulis dikenal sebagai siswi yang teliti dan terorganisir, serta aktif dalam kegiatan praktik kerja lapangan dan simulasi bisnis.

Tamat dari SMK pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selama masa studi di IAIN Parepare, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan non-akademik hingga menyelesaikan tugas akhir dalam bidang ekonomi syariah. Setelah melewati berbagai tantangan akademik dan proses penelitian ilmiah, Dian berhasil menyelesaikan studi S1 pada tahun 2025.